

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN
PENGETAHUAN KONSERVASI SUMBER DAYA HAYATI
PESERTA DIDIK SMA**

SKRIPSI

**Disusun untuk melengkapi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MARZUKI FATHUL ROHMAN
3415126633**


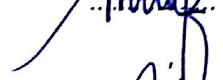




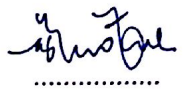
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN
PENGETAHUAN KONSERVASI SUMBER DAYA HAYATI
PESERTA DIDIK SMA**

Nama : Marzuki Fathul Rohman
No. Reg : 3415126633

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab Dekan	: <u>Prof. Dr. Suyono, M.Si</u> NIP. 19671218 199303 1005		14/2-17
Wakil Penanggung Jawab Wakil Dekan I	: <u>Dr. Muktiningsih, M.Si</u> NIP. 19640511 198903 2 001		14/2-17
Ketua	: <u>Dr. Mieke Miarsyah, M.Si</u> NIP. 19580524 198403 2 003		9/2-17
Sekretaris / Penguji I	: <u>Dra. Ernawati, M.Si</u> NIP. 19560805 198403 2 003		8/2-17
Anggota			
Pembimbing I	: <u>Eka Putri Azrai, S.Pd., M.Si</u> NIP. 19700206 199803 2 001		13/2-2017
Pembimbing II	: <u>Erna Heryanti, S.Hut., M.Si</u> NIP. 19710302 200604 2 001		6/2-17
Penguji II	: <u>Dr. Ratna Komala, M.Si</u> NIP. 19640815 198903 2 001		6/2-17

Dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 31 Januari 2017

Puji syukur tiada hentinya Ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah mengizinkan diri ini untuk lahir di bumi yang begitu indah dengan berbagai ciptaan-NYA berupa daratan yang terahampar luas diselimuti oleh lautan biru yang menawan.

Karya Ku ini bukanlah yang terbaik, namun sebuah karya tentu memiliki nilai tersendiri dimata orang lain. Bukanlah hal yang mudah untuk membuat sebuah karya yang dihargai dan diterima oleh semua orang. Akan tetapi, seseorang tentu akan diingat dengan karya yang sudah dibuatnya.

Karya ku ini kupersembahkan bagi orang tua ku tercinta yang sudah banyak berjuang untuk putra satu-satunya demi menjadi seseorang yang sukses di masa depan. Sungguh tidak ada satupun perbuatan setimpal yang dapat aku balas atas segala upaya yang telah orang tua ku berikan.

Terima kasih ku ucapkan kepada teman, sahabat dan orang-orang yang mencitaiku dengan sepengetahuanku maupun tidak yang telah mendoakan diri ini untuk terus berjuang membuat sebuah karya yang mungkin akan dikenang oleh orang lain.

**"SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK AKAN MENGUBAH NASIB
SUATU KAUM KECUALI KAUM ITU SENDIRI YANG
MENGUBAH APA APA YANG PADA DIRI MEREKA " QS 13:11**

ABSTRAK

MARZUKI FATHUL ROHMAN, Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati Peserta Didik SMA. **Skripsi**. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang penggunanya (*user*) dapat berkomunikasi, berbagi, berpartisipasi, dan bertukar informasi antar sesama pengguna media sosial. Penggunaan media sosial dikalangan remaja khususnya para pelajar cukup tinggi. Pendidikan mengenai konservasi di sekolah masih belum maksimal akibat kurangnya porsi jam pelajaran pendidikan konservasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 65 Jakarta pada bulan September hingga Oktober 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan studi korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-XII MIA sebanyak 116 orang yang diambil secara *Simple Random Sampling*. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y} = 3,419 + 0,160X$ dan uji korelasi *Pearson Product Moment* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil $r_{xy} = 0,547$ menunjukkan tingkat hubungan cukup kuat. Hasil penelitian ini membuktikan terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.

Kata Kunci : media sosial, pengetahuan konservasi, sumber daya hayati

ABSTRACT

MARZUKI FATHUL ROHMAN, Relations between the Use of Social Media Use with Biological Resources Conservation High School Students' Knowledge. **Undergraduated Thesis**. Jakarta: Biology Education Studies Program: Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Jakarta. 2017.

Social media is an Internet-based applications that can communicate, share, participate, and exchange information among social media users. The use of social media among young people especially students is quite high. Education about conservation at schools is still not maximized due to the lack of the conservation education lesson hours portion. This study aims to determine the relationship between the use of social media biological resources conservation knowledge of *SMA Negeri 65 Jakarta* students. This research was conducted in *SMA Negeri 65 Jakarta* on September and October 2016. The research method of this study is descriptive correlational study. The sample that used in this study were students of class X-XII MIA as much as 116 people, taken by Simple Random Sampling. Based on the analysis of simple linear regression equation $Y = 3.419 + 0,160X$ and Pearson Product Moment Correlation test at $\alpha = 0.05$, it obtained as result of $r_{xy} = 0.547$ which show the level of relationship is strong enough. The results of this research prove that there is a positive relationship between the use of social media with biological resources conservation knowledge of *SMA Negeri 65 Jakarta* students.

Keywords: social media, conservation knowledge, biological resources

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati Peserta Didik SMA Negeri 65 Jakarta”. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada suri tauladan dan junjungan seluruh umat Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, dan para sahabat. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

Banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, namun berkat niat, usaha, motivasi, bantuan, dan doa dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, tanpa mengurangi rasa hormat dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Eka Putri Azrai, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, perhatian,

masukan, saran, bimbingan, serta doa sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Erna Heryanti, S.Hut, M.Si selaku dosen pembimbing II dan dosen pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, perhatian, masukan, saran, bimbingan, serta doa sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ernawati, M.Si selaku dosen penguji I dan Ibu Dr. Ratna Komala, M.Si. selaku dosen penguji II yang telah memberikan ilmu, nasihat, kritik, dan saran yang membangun kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Diana Vivanti S. M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Biologi yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Hj. Umairoh, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 65 Jakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 65 Jakarta.
7. Ibu Gayatri, S.Pd, Ibu Nurhidayati, S.Pd, dan Ibu Dra. Syarifah selaku Tim Guru Biologi SMA Negeri 65 Jakarta yang telah banyak

membantu, memberikan saran, dan arahan dalam rangka membantu penelitian di SMA Negeri 65 Jakarta.

8. Seluruh peserta didik kelas X-XII MIA SMA Negeri 65 Jakarta sebagai responden yang telah membantu penelitian ini
9. Kedua orang tua, Bapak Drs. Yusuf dan Ibu Umi Kulsum atas seluruh cinta, kasih sayang, waktu, materi, motivasi, dorongan moril dan doa yang tidak pernah berhenti mengiringi langkah putra sulungnya untuk menggapai impian dan kesuksesan di masa depan. Adikku tersayang Zahra Izzatul Makhya yang senantiasa membantu dan menghibur penulis untuk berjuang menyelesaikan skripsi
10. Rekan-rekan Pendidikan Biologi Bilingual 2012 yang sudah luar biasa memberikan banyak kisah selama duduk dibangku kuliah.
11. Sahabat “Gengs” Akbar Maulana, Yosua Reginald, Vina Novianti, Marcheli Alexandra, Mauli Trina Indah, Fitri Pujiastuti, dan Ryzkita Putri yang telah menjadi tempat untuk saling bertukar cerita dan teman bermain di ruang kuliah maupun di luar ruang kuliah.
12. Jumat Bersalin Crew sekumpulan lelaki Biologi 2012 yang bernama Lukman, Dicky, Hery, Dani, Helmi Fakhri, Bagus, Deka, Citra dan Bowo memiliki kepribadian yang unik dan menghibur dikala suka maupun duka. Sahabat yang selalu membuat “rusuh” dan “keributan” dengan cara yang tidak diduga. Terima kasih atas dukungan, hiburan, dan kebersamaan selama ini. Penulis sangat bahagia dipertemukan dengan orang-orang seperti kalian.

13. Keluarga besar KPB *Nycticorax* UNJ yang telah menjadi tempat berorganisasi yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, dan cerita yang luar biasa. Terima kasih untuk teman, kakak, dan adik yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. Tetap terbang kelangit luas bersama KPB *Nycticorax* !!!.

14. Semua pihak yang belum disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa tulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya maupun bagi para pembaca. Aamiin.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Media Sosial	6
2. Pengetahuan	13
3. Konservasi Sumber Daya Hayati	17
4. Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati	21
B. Kerangka Berpikir	21
C. Perumusan Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Metode Penelitian	24
D. Desain Penelitian	25
E. Populasi dan Teknik Sampling	25

F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Instrumen Penelitian	26
H. Prosedur Penelitian.....	30
I. Hipotesis Statistik.....	32
J. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi.....	55
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Kisi-kisi instrumen penggunaan media sosial.....	27
2. Kriteria interpretasi skor penggunaan media sosial.....	28
3. Kisi-kisi instrumen pengetahuan konservasi sumber daya hayati.....	29
4. Kriteria interpretasi skor pengetahuan konservasi sumber daya hayati.....	30
5. Interpretasi koefisien korelasi.....	34

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Media sosial yang digunakan di Indonesia.....	10
2. Media sosial yang digunakan peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.....	35
3. Histogram skor penggunaan media sosial berdasarkan aspek fungsional media sosial.....	36
4. Kriteria interpretasi skor penggunaan media sosial.....	37
5. Indikator penggunaan media sosial berdasarkan aspek fungsional media sosial	37
6. Histogram skor pengetahuan konservasi sumber daya hayati.....	38
7. Kriteria interpretasi skor pengetahuan konservasi sumber daya hayati.....	39
8. Akun/situs konservasi yang diketahui peserta didik.....	40
9. Media sosial yang menyajikan akun/situs konservasi	40
10. Keikutsertaan/keaktifan peserta didik pada akun/situs konservasi di media sosial.....	41
11. Intensitas pembukaan akun/situs konservasi dalam satu minggu.....	42
12. Intensitas pembukaan akun/situs konservasi per jam dalam satu minggu.....	42
13. Pendapat peserta didik terhadap akun/situs konservasi dalam membantu pengetahuan tentang konservasi sumber daya hayati.....	43
14. Grafik hubungan linieritas antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Perhitungan menentukan jumlah sampel.....	59
2. Instrumen jenis media sosial dan akun-akun konservasi.....	60
3. Instrumen penggunaan media sosial.....	62
4. Instrumen pengetahuan konservasi sumber daya hayati.....	65
5. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.....	75
6. Skor penggunaan media sosial dan pengetahuan konservasi sumber daya hayati.....	81
7. Skor tiap Indikator Instrumen Penggunaan Media Sosial.....	83
8. Distribusi frekuensi.....	84
9. Uji prasyarat analisis.....	86
10. Uji hipotesis.....	91
11. Dokumentasi penelitian.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Animo masyarakat terhadap penggunaan media sosial terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Kemenkominfo pada tahun 2013, pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Berdasarkan angka tersebut, sekitar 95% menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Mengutip merdeka.com, data dari *Global Web Index* turut menegaskan bahwa Indonesia merupakan negara yang warganya tergila-gila dengan media sosial. Sebagai gambaran, presentase aktivitas jejaring sosial di Indonesia mencapai 79,72%, tertinggi di Asia. Indonesia pun diramal menjadi negara asal pengguna media sosial paling aktif dan paling besar dari segi jumlah (Winurini, 2014).

Menurut Lukman (2014), *United Nations Children's Fund (UNICEF)* bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi, *The Berkman Center for Internet and Society*, dan *Harvard University*, melakukan survei nasional mengenai penggunaan dan tingkah laku internet para remaja Indonesia. Studi ini memperlihatkan bahwa ada setidaknya 30 juta orang remaja di Indonesia yang mengakses internet secara reguler. Jika masyarakat Indonesia sampai saat ini memiliki 75 juta pengguna internet, itu berarti hampir setengahnya adalah remaja, yang mayoritas merupakan peserta didik sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media sosial dikalangan para pelajar sekolah berkembang sangat pesat, para pelajar sekolah gemar menggunakan media sosial untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, tidak sedikit pula yang memanfaatkan media sosial untuk berbagi informasi, salah satunya seperti berbagi informasi mengenai konservasi. Media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube* merupakan salah satu media sosial yang populer digunakan untuk berbagi informasi seputar konservasi (Di Minin, Tenkanen, dan Toivonen, 2015).

Peserta didik dapat memanfaatkan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube* untuk berbagi informasi seputar konservasi melalui postingan seperti tulisan-tulisan, foto, dan video kepada para pengguna media sosial yang lain. Selain untuk berbagi informasi, para peserta didik pun dapat mencari berbagai informasi tentang konservasi di media sosial. Hal ini tentu memberikan manfaat kepada peserta didik agar dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan konservasi sumber daya hayati.

Peserta didik merupakan generasi muda yang mewarisi negeri ini, sehingga harus dibekali ilmu untuk berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar. Pengetahuan konservasi yang diberikan sedini mungkin, kepada para peserta didik, akan lebih tertanam di dalam hati sanubari peserta didik, sehingga kelak saat dewasa akan semakin bijak dalam berinteraksi dengan lingkungan alam (Anonim, 2012). Pengetahuan tentang

konservasi dikalangan para peajar dinilai masih belum maksimal. Hal ini disebabkan akibat kurangnya jam pelajaran pendidikan konservasi atau pendidikan lingkungan hidup disekolah. Belum maksimalnya materi pendidikan konservasi di sekolah tentu membuat para peserta didik semakin kesulitan untuk memahami makna dari konservasi.

Masalah yang terjadi di SMA Negeri 65 Jakarta salah satunya adalah pendidikan mengenai konservasi dinilai masih belum maksimal sehingga pengetahuan peserta didik akan konservasi masih kurang. Materi tentang konservasi biasanya hanya diajarkan pada mata pelajaran biologi pada sub bab materi keanekaragaman hayati. Tentu hal ini menjadi masalah tersendiri bagi pendidikan konservasi yang ada di SMA Negeri 65 Jakarta.

Semakin berkembangnya dunia digital di era modern saat ini, tentu akan lebih memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi atau berita terbaru mengenai kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah konservasi yang beredar di media sosial. Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dan pembelajaran diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi para peserta didik dalam menganalisis permasalahan konservasi yang terjadi dan tentunya akan menambah pengetahuan dan perubahan sikap konservasi pada peserta didik. Melalui penggunaan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube* diharapkan peserta didik dapat lebih menggali informasi mengenai konservasi dari berbagai sumber yang ada. Berdasarkan hal

tersebut, maka dilakukanlah penelitian untuk melihat hubungan penggunaan media sosial khususnya media sosial *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube* berdasarkan aspek fungsionalnya dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik di SMA Negeri 65 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka teridentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati pada peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta?
2. Apakah media sosial bisa dijadikan sebagai media pembelajaran pendidikan konservasi di SMA Negeri 65 Jakarta?
3. Apakah penggunaan media sosial memberikan pengaruh terhadap pengetahuan konservasi sumber daya hayati pada peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta?
4. Apakah media sosial membawa dampak positif bagi pengetahuan konservasi sumber daya hayati pada peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada peserta didik untuk memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi dan edukasi alternatif mengenai konservasi sumber daya hayati.
2. Memberikan informasi kepada para pembaca mengenai hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi peserta didik.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan dalam pengembangan penelitian lanjutan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Media Sosial

Jejaring sosial merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi; konsep ini diperkenalkan pertama kali oleh J.A.Barnes di tahun 1954 (Chhanabhai, Holt, & Benwell, 2010) kemudian berkembang pesat berbanding lurus dengan perkembangan teknologi informasi yang saat ini lebih dikenal dengan istilah web 2.0 (Garner & Sullivan 2010). Berbeda dengan pendahulunya Web 1.0 yang hanya bersifat searah, istilah Web 2.0 muncul karena perkembangan konten internet yang bersifat dua arah dan interaktif. Selain membaca, pengguna juga dapat membuat konten seperti peran admin situs web (Herlambang & Budiyanti, 2014).

Kaplan dan Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi yang berbasis internet yang membangun di atas dasar komunikasi dan teknologi *Web 2.0* dan yang memungkinkan menciptakan pertukaran antar *user* atau *user-generated content*. Media sosial menjadi media untuk berkomunikasi antar pengguna media sosial dan dilakukan secara *online* atau menggunakan akses internet. Media sosial memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Melalui media sosial setiap orang bisa berkomunikasi

melalui pesan teks, selain itu pengguna dapat pula membagikan gambar, suara, dan video dengan lebih luas tanpa batas. Berbagai fasilitas yang terdapat pada media sosial telah membantu penggunaanya tidak hanya sebagai media berkomunikasi melainkan juga sebagai media pencarian informasi (Arini, 2013).

Kaplan dan Haenlein (2010) membuat klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya. Menurut mereka, pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

1. Proyek kolaborasi website, dimana user-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di website tersebut, seperti Wikipedia.
2. Blog dan microblog, dimana user mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal diblog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter.
3. Konten atau isi, dimana para user di *website* ini saling membagikan konten-konten multimedia seperti *e-book*, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti Youtube.
4. Situs jejaring sosial, dimana *user* memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya Facebook.

5. *Virtual game world*, dimana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti *online game*.
6. *Virtual social world* merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti Second Life (Kementrian Perdagangan RI, 2014).

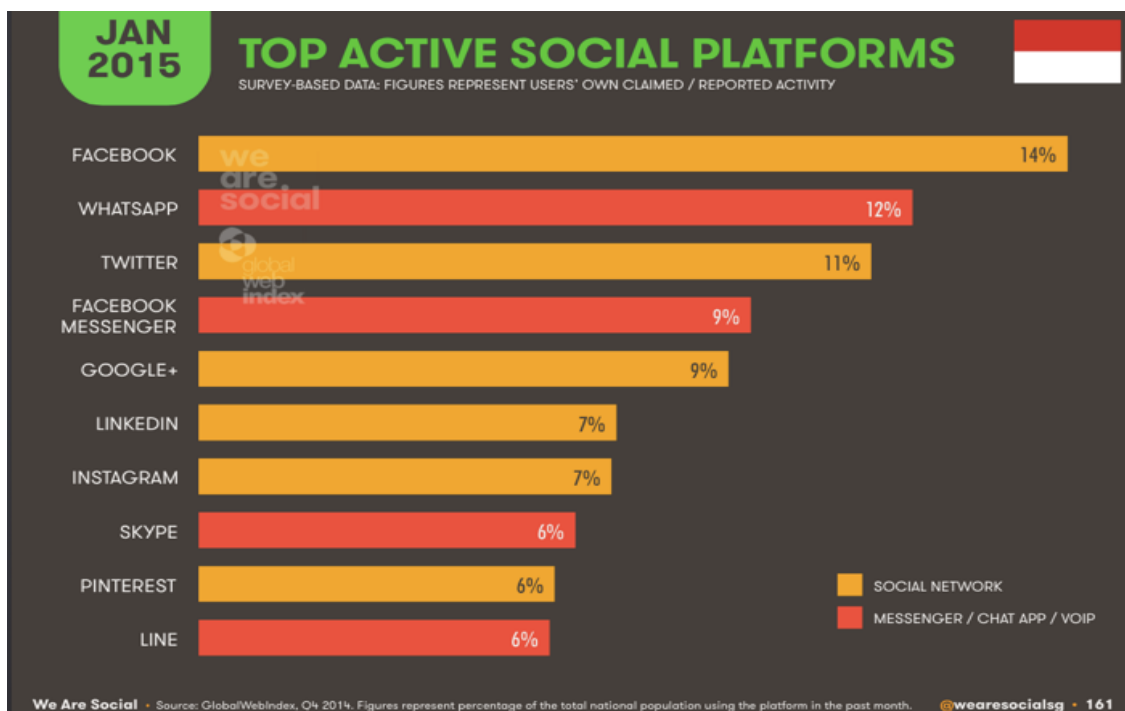
Apabila dikelompokan dalam bentuk, maka ada tujuh bentuk media sosial, antara lain : (1) Berbentuk **Jejaring sosial**. Situs ini memungkinkan orang untuk membangun halaman web pribadi dan kemudian dapat terhubung dengan teman-teman. Fasilitas ini dapat dipakai untuk berbagi konten dan komunikasi. Berdasarkan pengamatan banyak pihak terbukti Jejaring sosial bentuk ini yang terbesar adalah Facebook. (2) Berbentuk **Blog**. Bentuk yang paling awal dan paling terkenal dari media sosial. Bentuk ini lebih dikenal dengan personal diari yang *online*. Walaupun personal tapi untuk dibaca umum. (3) Berbentuk **Wiki**. Bentuk kamus umum. Website ini memungkinkan orang untuk menambahkan atau mengedit informasi yang ada. Jadi kamus umum ini bertindak sebagai dokumen komunal atau database informasi terminologi umum. Yang paling terkenal adalah Wikipedia, ensiklopedi online yang memiliki lebih dari 2 juta artikel bahasa Inggris. (4) Berbentuk **Podcast**. Bentuk

kumpulan file audio dan file video yang tersedia dengan berlangganan, melalui layanan seperti Apple iTunes. (5) Berbentuk **Forum**. Bentuk untuk diskusi online, sering sekitar topik dan kepentingan tertentu. Forum muncul sebelum istilah media sosial dan merupakan elemen kuat dan populer komunitas online. (6) Berbentuk **Komunitas Konten**. Komunitas yang mengatur dan berbagi jenis konten tertentu. Komunitas konten yang paling populer cenderung membentuk forum/link sekitar foto (Flickr), *link bookmarked* (del.icio.us) dan video (YouTube). (7) Berbentuk **Microblogging**. Bentuk Jejaring sosial yang dikombinasikan dengan blogging, dimana *update* konten didistribusikan secara online dan melalui jaringan telepon selular. Twitter adalah pemimpin yang jelas di bidang ini (Sindang, 2013).

Semakin bermunculannya situs-situs media sosial, secara garis besar media sosial bisa dikatakan sebagai sebuah media berbasis pada jaringan internet, dimana para penggunanya (user) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Internet, media sosial dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong pada hal-hal baru. (Kementerian Perdagangan RI, 2014).

Menurut data terbaru dari *We Are Social*, sebuah agensi marketing sosial, mengeluarkan sebuah laporan mengenai data jumlah pengguna

website, mobile, dari seluruh dunia merilis laporan tentang jenis media sosial yang digunakan pada masyarakat Indonesia (Gambar 1). Laporan tersebut mengungkapkan bahwa *Facebook* masih menjadi media sosial yang di gunakan di Indonesia. Kemudian *WhatsApp* menjadi aplikasi *chatting* yang paling digemari penduduk tanah air (Wijaya, 2015).



Gambar 1. Media sosial yang digunakan di Indonesia
(Sumber: Wijaya, 2015)

Media sosial ternyata dimanfaatkan pula untuk tujuan yang sedikit berbeda, salah satunya adalah untuk menjadi tempat berbagi konten terkait dengan keanekaragaman hayati dan postingan-postingan mengenai pengalaman kehidupan di alam. Pengetahuan ilmu konservasi semakin meningkat dan tergali lebih dalam dengan adanya informasi tentang konservasi yang terdapat di media sosial seperti *Facebook*,

Twitter, Panoramio, dan Flickr (Stafford *dkk.*, 2010; Casalegno *dkk.*, 2013; Wood *dkk.*, 2013; Barry, 2014; Barve, 2014; Daume *dkk.*, 2014; Roberge, 2014; Papworth *dkk.*, 2015; Richards and Friess, 2015 *dalam* Di Minin, Tenkanen, dan Toivonen, 2015). Berdasarkan hasil survei pengguna media sosial yang dilakukan oleh Di Minin, Tenkanen, dan Toivonen (2015) menjelaskan bahwa *penggunaan Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube* merupakan jenis media sosial yang populer digunakan untuk berbagi postingan-postingan terkait kehidupan alam liar, flora dan fauna, serta konservasi sumber daya hayati.

Menurut Kementerian Perdagangan RI (2014) media sosial tidak jauh dari ciri-ciri berikut ini:

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang tidak terbatas pada satu orang tertentu;
2. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat;
3. Isi disampaikan secara *online* dan langsung;
4. Konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna;
5. Media sosial menjadikan penggunanya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri;

6. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status), dan kelompok (*group*).

Adapun beberapa kelebihan media sosial dibandingkan media konvensional menurut Kementerian Perdagangan RI (2014) antara lain:

1. Cepat, ringkas, padat dan sederhana

Jika dilihat, setiap produksi media konvensional membutuhkan keterampilan khusus, standar yang baku dan kemampuan *marketing* yang unggul. Sebaliknya media sosial begitu mudah digunakan (*user friendly*), bahkan pengguna tanpa basis pengetahuan Teknologi Informasi (TI) pun dapat menggunakannya, yang diperlukan hanya computer, tablet, *smartphone*, ditambah dengan koneksi internet.

2. Menciptakan hubungan lebih intens

Media-media konvensional hanya melakukan komunikasi satu arah, sedangkan media sosial memberikan kesempatan yang lebih luas kepada penggunanya untuk berinteraksi dengan mitra, pelanggan, dan relasi serta membangun hubungan timbal balik secara langsung.

3. Jangkauan luas dan global

Media-media konvensional memiliki daya jangkau secara global tetapi untuk menopang itu memerlukan biaya besar dan membutuhkan waktu lebih lama. Sedangkan media sosial, siapa pun bisa mengkomunikasikan informasi secara cepat tanpa adanya hambatan geografis.

4. Kendali dan terukur

Dalam media sosial dengan sistem *tracking* yang tersedia, pengguna dapat mengendalikan dan mengukur efektivitas informasi yang dibicarakan melalui respon balik serta reaksi yang muncul. Sedangkan pada media-media konvensional, masih membutuhkan waktu yang lama.

2. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan secara konvensional sebagai keyakinan yang benar dan dibenarkan (Hunt, 2003). Soekanto (2005) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhyul (*superstitions*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformations*).

Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Sukar untuk dibayangkan bagaimana kehidupan manusia seandainya pengetahuan itu tak ada, sebab pengetahuan merupakan sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan (Suriasumantri, 2007).

Pengatahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yakni:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, 'tahu' ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan

analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Anderson dan Krathwohl (2015) mendefinisikan pengetahuan adalah sebuah domain yang spesifik dan kontekstual. Selain itu, Anderson dan Krathwol juga membagi dimensi pengetahuan menjadi empat jenis yaitu: (1) Pengetahuan Faktual, (2) Pengetahuan Konseptual, (3) Pengetahuan Prosedural, dan (4) Pengetahuan Metakognitif. Namun, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan prosedural. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai dimensi pengetahuan menurut Anderson dan Krathwol (2015):

1. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual adalah pengetahuan tentang elemen-elemen yang terpisah dan mempunyai ciri tersendiri. Pengetahuan faktual meliputi elemen-elemen yang digunakan oleh para pakar dalam menjelaskan, memahami, dan secara sistematis menata disiplin ilmu yang dipelajari. Elemen-elemen ini lazimnya berupa simbol-simbol verbal dan non verbal. Pengetahuan faktual terdiri dari dua yaitu a) pengetahuan tentang terminologi, b) pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik.

2. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan tentang bentuk-bentuk pengetahuan yang lebih kompleks dan terorganisasi. Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan yang lebih kompleks antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Pengetahuan konseptual meliputi skema, model mental, atau teori implisit atau eksplisit dalam beragam model psikologi kognitif. Pengetahuan konseptual terdiri dari tiga yaitu a) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, b) pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, c) pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

3. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural meliputi pengetahuan

tentang kriteria yang digunakan untuk menentukan kapan harus menggunakan berbagai prosedur, pengetahuan perihal keterampilan, teknik dan metode, juga perihal kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan atau menjustifikasi kapan harus melakukan sesuatu dalam ranah-ranah dan disiplin ilmu tertentu.

3. Konservasi Sumber Daya Hayati

Konservasi menurut *World Conservation Strategy* (1980) adalah manajemen penggunaan biosfer oleh manusia sehingga dapat menghasilkan manfaat besar yang berkelanjutan untuk generasi saat ini dan dapat diperbaharui untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bagi generasi mendatang. Dengan demikian konservasi merupakan hal yang positif mencakup tentang, pelestarian, pemeliharaan, pemanfaatan berkelanjutan, restorasi, dan peningkatan lingkungan alam.

Sementara Yunanto, *dkk* (2012) menjelaskan bahwa konservasi berarti mengawetkan, penggunaan secara hemat. Konservasi adalah jalan tengah antara preservasi dengan reservasi. Preservasi berarti melestarikan, mengawetkan. Melestarikan suatu kawasan tempat hewan-hewan tertentu dilindungi dalam misalnya suatu hutan lindung untuk studi ilmiah, untuk melestarikan tata guna air adalah bentuk usaha preservasi. Reservasi berarti mencadangkan, tidak mengutik-utik. Mencadangkan suatu kawasan tertentu untuk tujuan tertentu, misalnya untuk dihuni suku terasing, untuk melestarikan jenis-jenis vegetasi atau fauna tertentu.

Sumber daya alam hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersamaan dengan unsur non hayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem (UU No. 5 tahun 1990). Yunanto,*dkk* (2012) mendefinisikan sumber daya alam hayati merupakan segala sesuatu yang terdapat di alam, yang berguna bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saat ini dan masa mendatang. Jadi sumber daya alam hayati adalah semua komponen alam termasuk manusia itu sendiri. Sementara Marlang dan Maryana (2015) menjelaskan bahwa sumber daya alam hayati tergolong sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*), oleh karena itu apabila dimanfaatkan secara bijaksana dan terencana, maka keberadaannya dapat bertahan selama mungkin.

Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya (UU No.5 tahun 1990). Lebih khusus lagi Munadjat Danusaputro *dalam* Marlang dan Maryana (2015) mengemukakan bahwa pada hakikatnya konservasi sumber daya alam bukan hanya pelestarian dan perlindungan, akan tetapi pemanfaatannya secara bijaksana.

Sementara Undang Undang No. 5 tahun 1990 pasal 2 menjelaskan bahwa konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya

berasaskan pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Pada pasal 3 dijelaskan pula bahwa konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya memiliki tujuan untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

Pelaksanaan konservasi sumber daya hayati menurut Undang-Undang No 5 tahun 1990 pasal 5 dilakukan berdasarkan prinsip perlindungan, pengawetan dan, pemanfaatan. Prinsip tersebut yaitu perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, dan pemanfaatan secara lestari sumber daya hayati dan ekosistemnya. Adapun penjabaran lebih lanjut mengenai prinsip ini menurut Undang-Undang No 5 tahun 1990 yaitu:

1. Perlindungan proses-proses ekologis yang penting / esensial dalam sistem-sistem penyangga kehidupan.

Pengaturan cara pelaksanaan sistem penyangga kehidupan oleh pemerintah dengan menetapkan suatu wilayah tertentu sebagai wilayah perlindungan. Perlindungan sistem penyangga kehidupan ini meliputi usaha-usaha dan tindakan yang berkaitan dengan perlindungan daerah ekosistem penyangga kehidupan seperti: pegunungan, pantai, daerah aliran sungai (DAS), hutan, dan tempat-tempat yang memiliki nilai, keindahan alam yang menarik, dan ciri khas alam atau budaya daerah.

2. Pengawetan keanekaragaman sumber plasma nutfah

Keanekaragaman sumber plasma nutfah terdiri atas sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, unsur hayati (manusia, air, udara, zat hara/mineral). Usaha dan tindakan konservasi untuk menjamin keanekaragaman hayati meliputi penjagaan agar unsur-unsur tersebut tidak punah dengan tujuan masing-masing unsur dapat berfungsi dan senantiasa siap untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia. Pengawetan keanekaragaman sumber plasma nutfah dimaksudkan untuk menjaga keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.

3. Menjamin pemanfaatan secara lestari jenis dan ekosistemnya

Usaha pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada hakikatnya merupakan usaha pengendalian/pembatasan dalam pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang pelaksanaannya harus dilakukan secara serasi dan seimbang sebagai perwujudan dari asas konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga pemanfaatan tersebut dapat dilakukan secara terus-menerus pada masa yang akan datang.

Konservasi keanekaragaman hayati merupakan wawasan yang harus terkait dengan semua unsur kegiatan manusia, baik pada sektor-sektor pemerintah, bisnis, dan masyarakat luas. Implikasinya ialah, konservasi keanekaragaman hayati hanya akan efektif bila pendekatan lintas sektoral dan antar disiplin tidak hanya sekedar semboyan, namun dilaksanakan secara konsisten (Marlang dan Maryana, 2015).

4. Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

Berdasarkan pengertian pengetahuan oleh Anderson dan Krathwohl (2015) dan pengertian konservasi sumber daya hayati menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1990. Pengetahuan konservasi sumber daya hayati merupakan kesan didalam pikiran manusia yang bersifat spesifik dan kontekstual dalam memahami upaya menjaga kelestarian sumber daya hayati yang berlandaskan pada prinsip konservasi yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara bijaksana demi terciptanya perubahan sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan.

B. Kerangka Berpikir

Media sosial kini menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Kebutuhan akan informasi dan komunikasi menjadi hal yang dicari-cari saat ini. Media sosial bertransformasi dalam perkembangan teknologi komunikasi yang ada di dunia, tidak hanya sekedar pesan teks dan komunikasi suara, kini media sosial menjelma menjadi sebuah media komunikasi yang sangat interaktif dan edukatif dengan berbagai macam aplikasi seperti foto, video, dan suara.

Perkembangannya yang cukup pesat di Indonesia, membuat media sosial sangat digandrungi oleh para kalangan remaja dan orang dewasa. Fungsinya yang semakin mempermudah komunikasi dan informasi membuat para pengguna media sosial menjadi lebih aktif untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Media sosial pun kini dianggap menjadi sebuah gaya hidup baru (*new life style*) dikalangan para

penggunanya. Cukup dengan menggunakan komputer, laptop, tablet, *smartphone*, dan jaringan internet para pengguna media sosial sudah bisa mengakses informasi apapun dari berbagai sumber manapun tanpa adanya hambatan geografis.

Jenis media sosial yang beragam semakin memudahkan masyarakat untuk memilih media sosial yang ingin digunakan. Para pencipta media sosial berlomba-lomba untuk terus memperbarui sistem dan kecanggihan media sosial mereka agar menarik minat masyarakat untuk menggunakan media sosial tersebut dan semakin memudahkan masyarakat untuk berinteraksi maupun mencari informasi yang dibutuhkan.

Media sosial kini menjadi sebuah tempat untuk menambah wawasan tentang pengetahuan konservasi sumber daya hayati pada masyarakat umum secara luas. Dengan akses yang mudah, cepat, dan tanpa batas menjadikan media sosial menjadi media yang efektif untuk memberikan informasi tentang konservasi sumber daya hayati baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di dunia.

Para aktivis, peneliti, organisasi-organisasi, dan LSM yang bergerak di bidang lingkungan kini memanfaatkan media sosial seperti seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube* menjadi tempat untuk memberikan informasi dan edukasi yang positif mengenai konservasi sumber daya hayati. Tentu hal ini sangat bermanfaat karena diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan masyarakat secara luas

khususnya di kalangan pelajar mengenai konservasi sumber daya hayati. Dengan adanya kemudahan informasi melalui media sosial ini diharapkan pengetahuan mengenai konservasi sumber daya hayati bisa meningkat dan bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang sudah dijelaskan, maka dalam penelitian ini dapat diajukan suatu hipotesis yaitu: Terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

a) Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi media sosial yang digunakan peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.
2. Mengukur penggunaan media sosial peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta berdasarkan aspek fungsional media sosial.
3. Mengukur pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.
4. Menganalisis hubungan penggunaan media sosial berdasarkan aspek fungsional media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati pada peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.

b) Tempat dan Waktu Penelitian

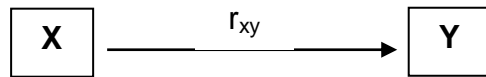
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 65 Jakarta pada bulan September - Oktober 2016.

c) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan studi korelasional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X) berupa penggunaan media sosial berdasarkan aspek fungsional media sosial dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y) berupa pengetahuan konservasi sumber daya hayati.

d) Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema berikut ini :



Keterangan:

- X : Penggunaan media sosial berdasarkan aspek fungsional media sosial (variabel bebas)
 Y : Pengetahuan konservasi sumber daya hayati (variabel terikat)
 r_{xy} : Korelasi antara variabel X dan Y

e) Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi target dalam penelitian adalah peserta didik kelas X – XII MIA yang menggunakan salah satu media sosial *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Youtube*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X – XII MIA yang pernah mencari informasi dan membuka akun-akun atau situs bertemakan konservasi yang ada di media sosial *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube* sebanyak 165 orang.

2. Sampel

Jumlah sampel yang diteliti diperoleh dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sukardi, 2003). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yang diambil sebanyak 116 orang (Lampiran 1).

f) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk mengidentifikasi media sosial yang digunakan oleh peserta didik menggunakan angket kuesioner, sedangkan

untuk mengukur penggunaan media sosial berdasarkan aspek fungsionalnya menggunakan angket opini. Sementara untuk mengukur pengetahuan konservasi sumber daya hayati menggunakan tes tertulis.

g) Instrumen Penelitian

1. Angket Kuesioner

Pengisian angket kuesioner dilakukan untuk memperoleh informasi awal dan tambahan mengenai jenis media sosial yang digunakan peserta didik, intensitas penggunaan media sosial peserta didik, akun-akun konservasi yang peserta didik ketahui di media sosial, serta pandangan peserta didik mengenai akun-akun konservasi yang ada di media sosial (Lampiran 2).

2. Instrumen Penggunaan Media Sosial (Angket Opini)

a. Definisi Konseptual

Media sosial merupakan sebuah media untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama pengguna melalui akses internet, media sosial mampu menjadi tempat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi penting melalui pesan teks, foto, suara, dan video tanpa batas.

b. Definisi Operasional

Media sosial merupakan interpretasi yang dapat diukur menggunakan aspek fungsionalnya yaitu: percakapan (interaksi), berbagi (sharing), kehadiran (eksistensi), hubungan (relasi), reputasi (status).

c. Kisi-Kisi Instrumen Penggunaan Media Sosial

Instrumen untuk penggunaan media sosial berupa pernyataan atau

opini yang dibuat berdasarkan aspek fungsionalnya yaitu: percakapan (interaksi), berbagi (sharing), kehadiran (eksistensi), hubungan (relasi), dan reputasi (status) (Lampiran 3).

Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan positif akan mendapatkan skor: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju = 4, Ragu-Ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, sementara untuk pernyataan negatif berlaku skor sebaliknya yaitu: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju = 2, Ragu-Ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Media Sosial

No.	Aspek Fungsional	No. Butir	Jumlah
1	Percakapan (Interaksi)	4, 11, 21, 27, 29, 30, 33, 34, 43, 44	10
2	Berbagi (Sharing)	1, 8*, 9, 22, 24, 31, 32, 39, 46, 48*	10
3	Kehadiran (Eksis)	2, 3, 5, 12, 16, 17*, 20, 37, 41, 49	10
4	Hubungan (Relasi)	7, 10, 14, 23, 26, 28, 35, 36, 42, 47*	10
5	Reputasi (Status)	6, 13*, 15, 18*, 19, 25, 29, 40, 45*, 50	10
Total			50

(*) = butir soal tidak valid (Sumber : Kementerian Perdagangan RI, 2014)

d. Pengujian Validitas

Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji validasi

instrumen penggunaan media sosial diperoleh 43 butir soal valid dan 7 butir soal tidak valid dari 50 butir pernyataan (Lampiran 5).

e. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS 16 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh nilai $r_{11} = 0,945$. Berdasarkan hasil tersebut, nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,945 > 0,334$ maka instrumen dapat dinyatakan reliabel (Lampiran 5).

f. Interpretasi Instrumen

Skor instrumen penggunaan media sosial kemudian dikategorikan sesuai interpretasi skor. Tabel 2. menunjukkan kriteria interpretasi skor penggunaan media sosial.

Tabel 2. Kriteria interpretasi skor penggunaan media sosial

Rentang skor (%)	Kriteria
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan, 2015)

3. Instrumen Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan konservasi sumber daya hayati adalah sebuah pemahaman mengenai perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan sumber daya hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan konservasi sumber daya hayati adalah interpretasi dari pengetahuan peserta didik mengenai konservasi sumber daya hayati yang dibuat berdasarkan pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan prosedural.

c. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

Instrumen pengetahuan konservasi sumber daya hayati terdiri dari 50 butir soal pilihan ganda dengan lima jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Setiap butir soal yang benar mendapat angka 1 (satu) dan untuk soal yang menjawab salah akan mendapat angka 0 (nol) (Lampiran 4).

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

Pengetahuan Konservasi	Dimensi Pengetahuan			Jumlah
	Pengetahuan Faktual	Pengetahuan Konseptual	Pengetahuan Prosedural	
Perlindungan	10*,26,28,33,39,45*,46	2*,18,19,21*,25,31,34,41	1,5*,36,48	19
Pengawetan	3*,12,20,35,37,43	6,24*,27,42,50	7*,9,32,49	16
Pemanfaatan	8,11*,15,38,44,47	4*,13,14,22,23,30	16*,17,29,40	15
Total				50

(Sumber : Anderson dan Krathwohl 2015 dan UU No. 5 tahun1990)
(*) = butir soal tidak valid

d. Pengujian Validitas

Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Point Biserial* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji validasi instrumen

pengetahuan konservasi sumber daya hayati diperoleh 39 butir soal valid dan 11 butir soal tidak valid dari 50 butir pernyataan (Lampiran 5).

e. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Kuder Richardson - 20* (KR-20) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh nilai $r_{11} = 0,928$. Berdasarkan hasil tersebut, nilai $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $0,928 > 0,334$ maka instrumen dapat dinyatakan reliabel (Lampiran 5).

f. Interpretasi Instrumen

Skor instrumen pengetahuan konservasi sumber daya hayati kemudian dikategorikan sesuai interpretasi skor. Tabel 4. menunjukkan kriteria interpretasi skor pengetahuan konservasi sumber daya hayati.

Tabel 4. Kriteria interpretasi skor pengetahuan konservasi sumber daya hayati

Rentang skor (%)	Kriteria
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan, 2015)

h) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a) Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian ditentukan.
 - b) Perencanaan, perizinan, dan administrasi dengan pihak sekolah dilakukan untuk pengambilan data penelitian yang diperlukan dari

sampel peserta didik.

- c) Angket kuesioner, instrumen penggunaan media sosial (angket opini) dan instrumen soal pengetahuan konservasi sumber daya hayati dibuat.
- d) Populasi dan sampel ditentukan untuk didapatkan populasi dan sampel penelitian.
- e) Populasi ditentukan menggunakan *purposive sampling*, populasi yang diambil yaitu peserta didik kelas X – XII MIA.
- f) Sampel kemudian diambil berdasarkan peserta didik yang pernah mencari informasi tentang konservasi dan membuka akun-akun atau situs yang bertemakan konservasi yang ada di media sosial *Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube*.
- g) Instrumen penggunaan media sosial dan pengetahuan konservasi sumber daya hayati di uji validitas dan reliabilitas.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Angket kuesioner diberikan kepada peserta didik kelas X – XII MIA untuk didapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- b) Instrumen penggunaan media sosial dan pengetahuan konservasi sumber daya hayati yang valid dan reliabel diberikan kepada sampel yang telah memenuhi kriteria.
- c) Sampel yang telah mengisi instrumen selanjutnya diambil secara acak menggunakan *simple random sampling* untuk diperoleh data

penelitian sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.

3. Tahap Tabulasi dan Perhitungan Data

- a) Data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dikumpulkan untuk proses tabulasi data.
- b) Data yang telah ditabulasikan selanjutnya akan di uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.
- c) Data yang telah di uji prasyarat selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji korelasi dengan rumus *person product moment* untuk mengetahui tingkat hubungan diantara kedua variabel.
- d) Pembahasan dan kesimpulan dibuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

i) Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis penelitian, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati.

H_1 : Terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati.

ρ_{xy} : Koefisien korelasi antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati.

j) Teknik Analisis Data

Data yang telah didapat dianalisis dengan uji sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dihitung menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui program SPSS 16 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesamaan (homogen) pada sampel. Uji homogenitas dihitung menggunakan uji *bartlett* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ melalui Microsoft Excel 2010.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan korelasi. Langkah pertama adalah melihat hubungan fungsional antara dua variabel dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel memiliki hubungan yang linier dan signifikan atau tidak. Uji linieritas ini menggunakan Test for Linearity dengan program SPSS 16 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Analisis kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi sederhana *Person Product Moment* dengan

menghitung ρ_{xy} pada $\alpha = 0.05$ melalui program SPSS 16. Nilai r_{xy} yang diperoleh kemudian diinterpretasikan tingkat kekuatan hubungannya dengan menggunakan Tabel Interpretasi (Tabel 5).

Tabel 5. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup Kuat
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

(Sumber : Riduwan, 2015)

3. Uji Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk melihat koefisien determinasi (r^2) yang nantinya akan mengetahui kontribusi yang diberikan penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 16.

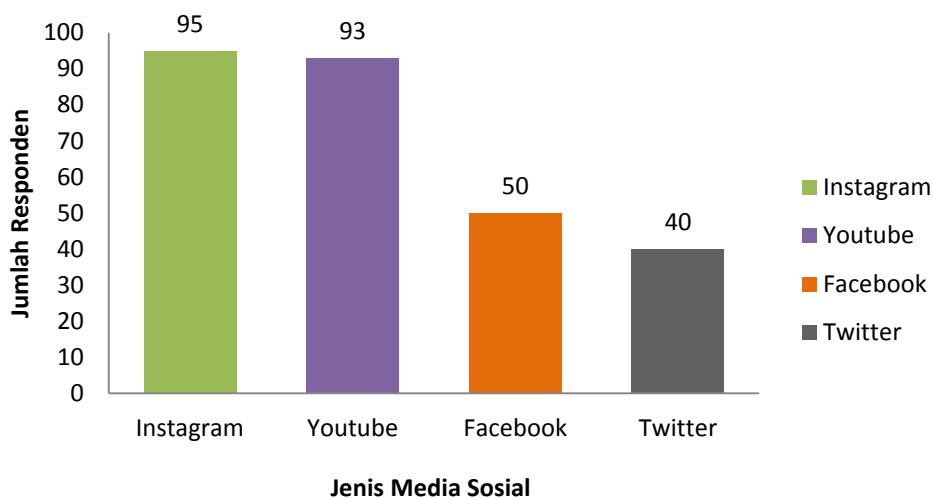
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jenis Media Sosial

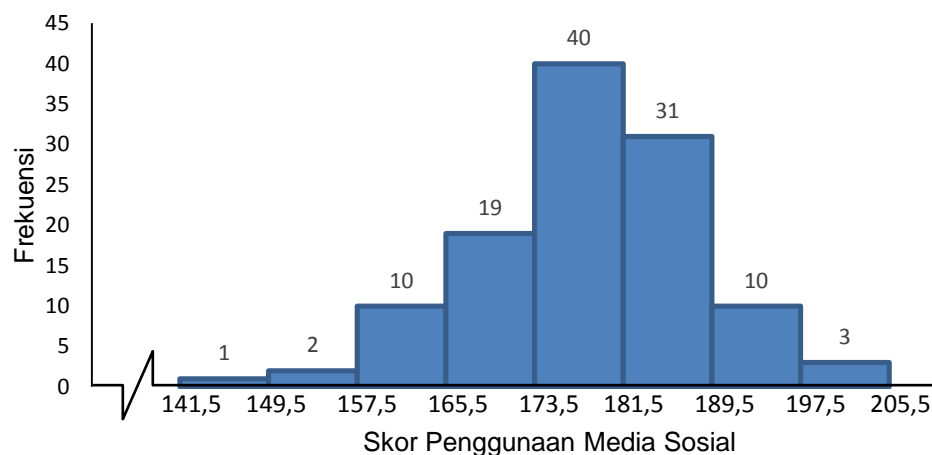
Berdasarkan hasil penelitian dari 116 peserta didik yang dijadikan responden, jenis media sosial yang paling banyak digunakan oleh peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta adalah *Instagram* yaitu sebanyak 95 responden. Sementara *Twitter* menjadi media sosial yang sedikit digunakan oleh peserta didik yaitu sebanyak 45 responden. Setiap peserta didik rata-rata menggunakan 2 - 3 jenis media sosial. Diagram mengenai tingkat jenis media sosial yang digunakan peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta dapat dilihat pada (Gambar 2) Berikut ini.



Gambar 2. Media Sosial yang digunakan peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta

2. Skor Penggunaan Media Sosial

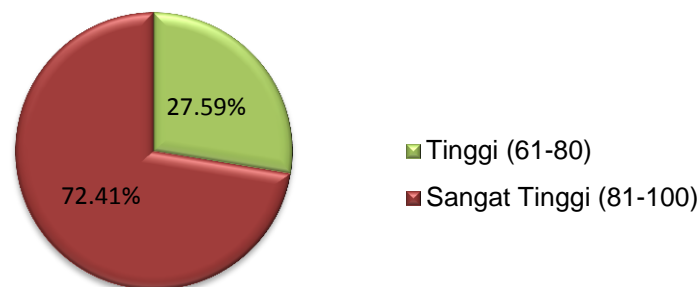
Berdasarkan hasil penelitian, skor penggunaan media sosial berdasarkan aspek fungsionalnya memiliki rentang skor 47 – 215. Untuk skor tertinggi adalah 205 dan skor terendah adalah 142. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 178,40, sementara simpangan baku untuk skor penggunaan media sosial adalah 10,48 (Lampiran 6). Frekuensi skor tertinggi terdapat pada kelas interval 174-181 yaitu sebanyak 40 responden (34,48%), sedangkan frekuensi skor terendah terdapat pada kelas interval 142-149 yaitu sebanyak 1 responden (0,86%) (Lampiran 8). Distribusi frekuensi skor penggunaan media sosial berdasarkan aspek fungsionalnya dapat dilihat pada (Gambar 3) berikut ini.



Gambar 3. Histogram skor penggunaan media sosial berdasarkan aspek fungsional media sosial

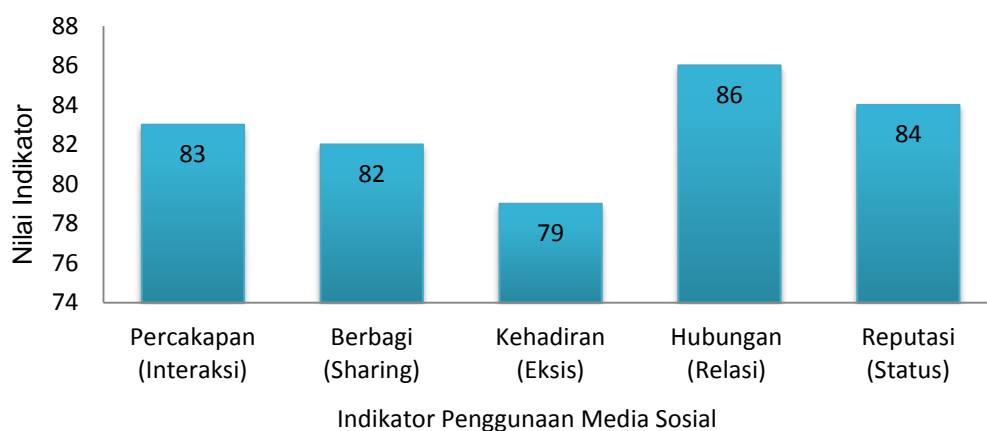
Skor selanjutnya dikonversi dalam rentang 0-100 yang kemudian dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, skor penggunaan media sosial yang paling tinggi adalah 95 dan yang skor paling rendah adalah 66. Skor rata-rata penggunaan media sosial ini

adalah 82,99 (Lampiran 6). Selanjutnya skor tersebut diinterpretasikan dengan mengikuti kriteria Riduwan (2015). Berdasarkan hal tersebut, terdapat dua kategori interpretasi skor yang didapatkan yaitu sangat tinggi sebanyak 72,41%, dan tinggi sebanyak 27,59% (Gambar 4).



Gambar 4. Kriteria interpretasi skor penggunaan media sosial berdasarkan aspek fungsional media sosial

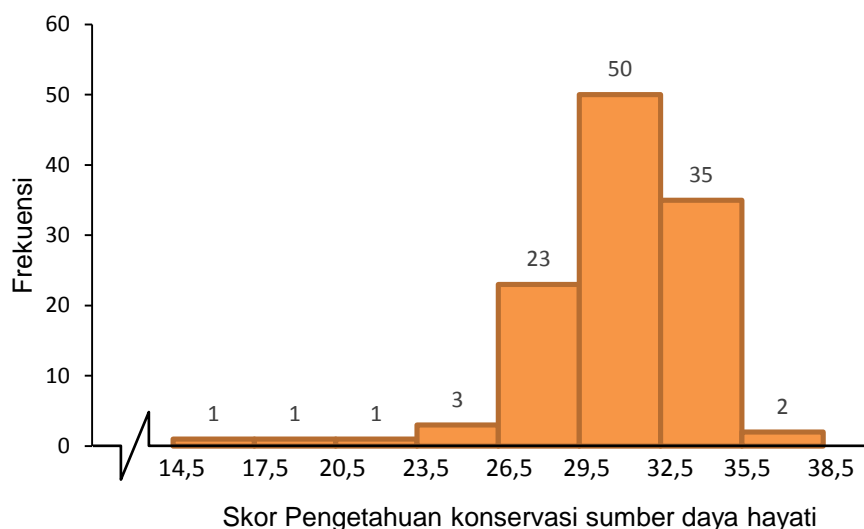
Berdasarkan hasil penelitian, untuk nilai indikator penggunaan media sosial aspek hubungan (relasi) menjadi yang tertinggi dengan rata-rata nilai sebesar 86, sedangkan untuk aspek kehadiran (eksis) menjadi aspek fungsional yang terendah dengan rata-rata nilai sebesar 79 (Lampiran 7). Diagram mengenai persebaran nilai aspek penggunaan media sosial pada (Gambar 5) berikut ini.



Gambar 5. Indikator penggunaan media sosial berdasarkan aspek fungsional media sosial

3. Skor Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

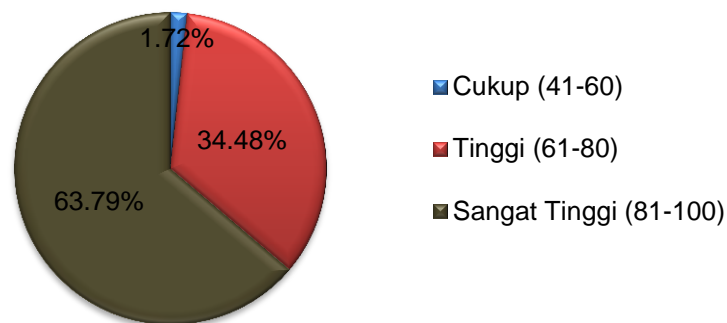
Berdasarkan hasil penelitian, skor pengetahuan konservasi sumber daya hayati memiliki rentang skor 0 – 39. Skor tertinggi adalah 37 dan skor terendah adalah 16. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 31,92, sementara simpangan baku untuk skor penggunaan media sosial adalah 3,06 (Lampiran 6). Frekuensi skor tertinggi terdapat pada kelas interval 31-33 yaitu sebanyak 50 responden (43,10%), sedangkan frekuensi skor terendah terdapat pada kelas interval 16-18, 19-21, 22-24 yaitu sebanyak 1 responden (0,86%) (Lampiran 8). Distribusi frekuensi skor pengetahuan konservasi sumber daya hayati dapat dilihat pada (Gambar 6) berikut ini.



Gambar 6. Histogram skor pengetahuan konservasi sumber daya hayati

Skor selanjutnya dikonversi dalam rentang 0-100 yang kemudian dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, skor pengetahuan konservasi sumber daya hayati yang paling tinggi adalah 95 dan yang skor paling rendah adalah 41. Skor rata-rata penggunaan media

sosial ini adalah 81,83 (Lampiran 6). Selanjutnya skor tersebut diinterpretasikan dengan mengikuti kriteria Riduwan (2015). Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga kategori interpretasi skor yang didapatkan yaitu sangat tinggi sebanyak 63,79%, tinggi sebanyak 34,48%, dan cukup sebanyak 1,72% (Gambar 7).

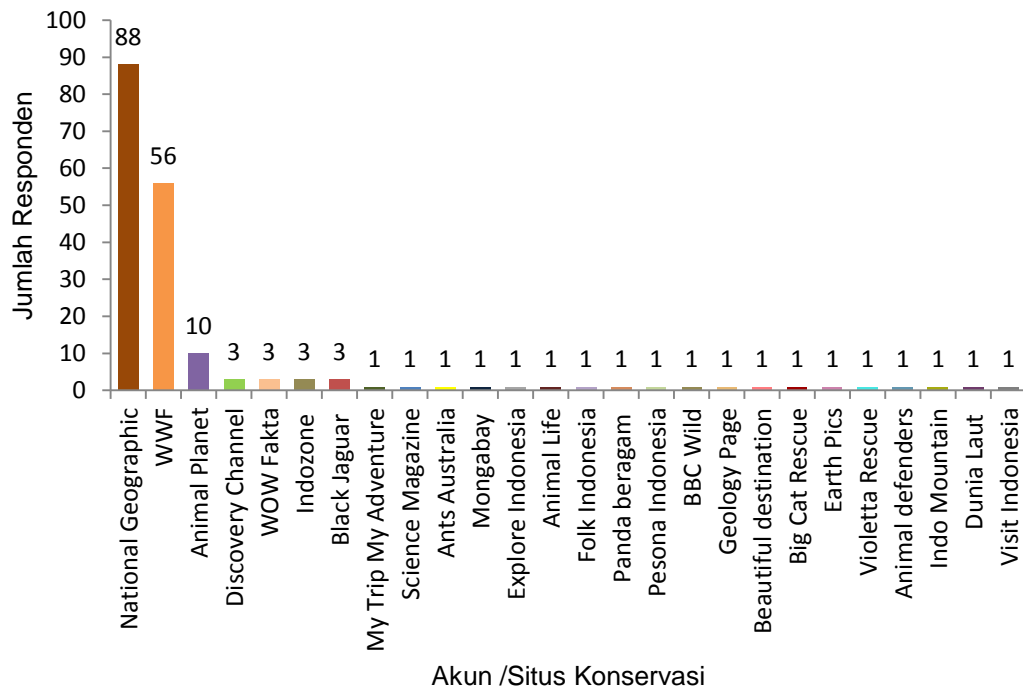


Gambar 7. Kriteria interpretasi skor pengetahuan konservasi sumber daya hayati

4. Data Tambahan

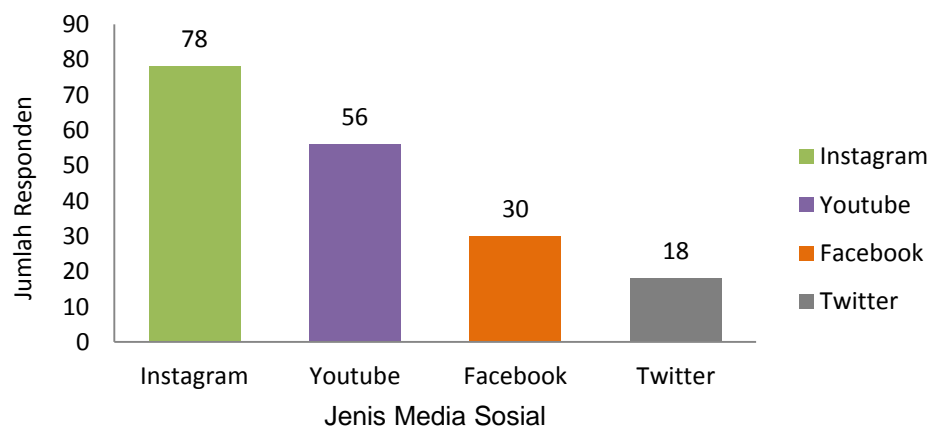
4.1 Akun Konservasi

Berdasarkan hasil penelitian, akun/situs konservasi yang banyak diketahui oleh peserta didik di media sosial adalah *National Geographic* sebanyak 88 responden, dan *World Wide Fund (WWF)* sebanyak 56 responden. Sementara untuk akun/situs konservasi yang paling sedikit diketahui oleh peserta didik yaitu terdapat 19 akun dengan masing-masing sebanyak 1 responden. Diagram mengenai akun/situs konservasi selengkapnya dapat dilihat pada (Gambar 8) .



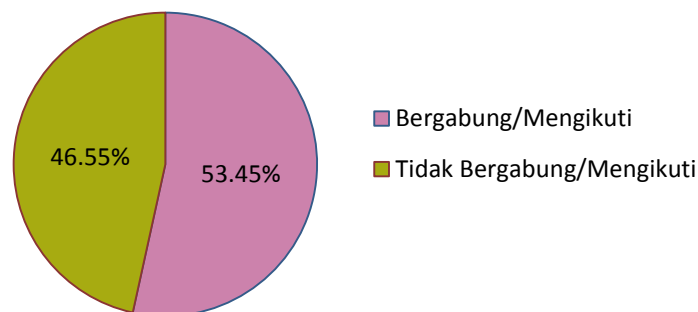
Gambar 8. Akun/situs konservasi yang diketahui peserta didik

Akun/situs konservasi tersebut dijumpai di beberapa media sosial. Sebanyak 78 responden memilih *Instagram* sebagai media sosial yang banyak menyajikan akun/situs tentang konservasi. Sementara itu, hanya 18 responden yang memilih *Twitter* sebagai media sosial yang banyak menyajikan akun/situs tentang konservasi (Gambar 9).



Gambar 9. Media sosial yang banyak menyajikan akun/situs konservasi

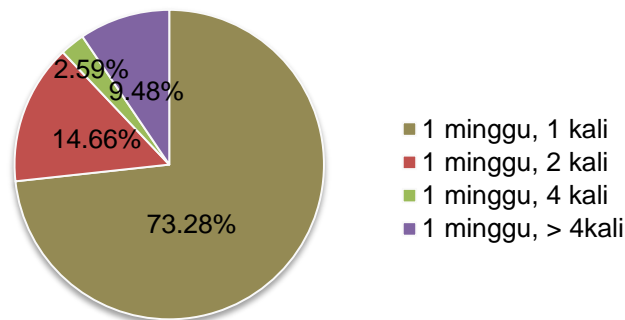
Hasil lain didapat berupa data mengenai peserta didik yang bergabung atau mengikuti akun/situs konservasi tersebut di media sosial yang peserta didik gunakan. Sebanyak 62 responden (53,45%) mengaku bergabung atau mengikuti akun/situs konservasi tersebut di media sosial. Sementara sebanyak 54 responden (46,55%) yang tidak bergabung atau mengikuti akun/situs konservasi tersebut di media sosial (Gambar 10).



Gambar 10. Keikutsertaan/keaktifan peserta didik pada akun/situs konservasi di media sosial

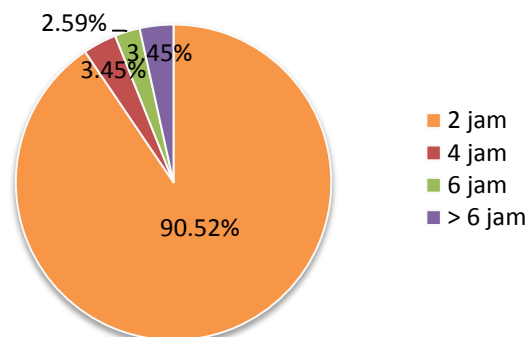
4.2 Intensitas Pembukaan Akun/Situs Konservasi

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 85 orang (73,28%) peserta didik membuka akun/situs konservasi di media sosial sebanyak satu kali dalam satu minggu, 14,66% membuka akun konservasi sebanyak dua kali dalam satu minggu, 9,48% membuka akun konservasi lebih dari empat kali dalam satu minggu, dan 2,59% membuka akun konservasi sebanyak empat kali dalam satu minggu (Gambar 11).



Gambar 11. Intensitas pembukaan akun/situs konservasi dalam satu minggu

Sementara untuk intensitas pembukaan akun/situs konservasi berdasarkan jam dalam satu minggu, sebanyak 105 orang (90,52%) peserta didik membuka akun/situs konservasi sebanyak 2 jam dalam satu minggu, dan hanya 9,49% peserta didik yang membuka akun konservasi lebih dari 2 jam dalam satu minggu (Gambar 12).

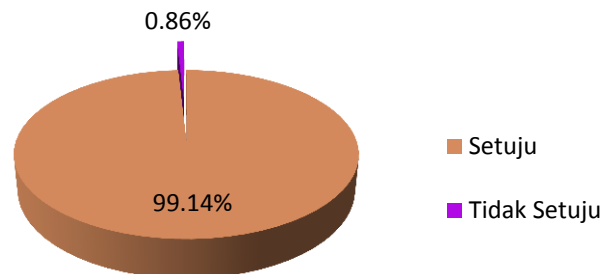


Gambar 12. Intensitas pembukaan akun konservasi per jam dalam satu minggu

4.3 Pendapat peserta didik terhadap akun/situs konservasi

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 115 responden (99,14%) yang setuju bahwa akun/situs konservasi yang terdapat di media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan membantu menambah wawasan pengetahuan konservasi sumber daya hayati. Hanya satu responden (0,86%) yang beranggapan bahwa akun/situs konservasi yang

terdapat di media sosial tidak membantu menambah wawasan pengetahuan konservasi sumber daya hayati (Gambar 13).



Gambar 13. Pendapat peserta didik terhadap akun/situs konservasi dalam membantu pengetahuan tentang konservasi sumber daya hayati

Sebanyak 92 responden (79,31%) mengakui bahwa akun/situs konservasi memberikan informasi seputar satwa, tumbuhan, dan usaha pelestarian terhadap biota yang terancam punah, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan tentang konservasi. Sementara sebanyak 6 responden (5,17%) mengakui bahwa akun/situs konservasi membuat peserta didik menjadi lebih empati terhadap tumbuhan dan satwa khususnya yang terancam punah sehingga membantu menambah wawasan pengetahuan konservasi. Sedangkan 5 responden (4,31%) menyatakan bahwa akun/situs konservasi membuat tertarik dengan hal konservasi sehingga membantu menambah wawasan pengetahuan tentang konservasi. Sementara 13 responden (11,20%) tidak memberikan alasan.

5. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada $\alpha = 0,05$ dengan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan perhitungan hasil yang diperoleh adalah nilai signifikansi (Sig.) = 0,457. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0,457 > 0,05$ maka terima H_0 yang berarti bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Lampiran 9).

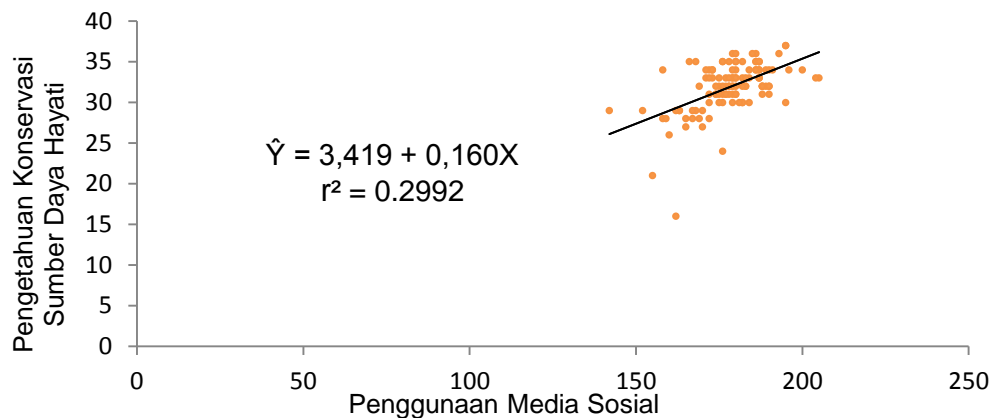
b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett* pada $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan Microsoft Excel 2010. Berdasarkan perhitungan hasil yang diperoleh adalah nilai uji $X^2_{hitung} = 50,95$. Oleh karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $50,95 < 95,081$ maka terima H_0 yang berarti bahwa data memiliki tingkat homogenitas yang sama (Lampiran 9).

6. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier

Uji regresi linier dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan hasil yang diperoleh adalah nilai signifikansi (Sig.) kurang dari α yaitu $0,00 < 0,05$, maka tolak H_0 yang berarti bahwa koefisien regresi signifikan. Model persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 3,419 + 0,160X$. Sementara untuk uji linier hasil yang diperoleh adalah nilai signifikansi (Sig.) kurang dari α yaitu $0,00 < 0,05$, maka terima H_0 yang berarti data memiliki hubungan yang linier (Lampiran 10).



Gambar 14. Grafik Hubungan Linieritas antara Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

b. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment* pada $\alpha = 0,05$ dengan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan perhitungan, hasil koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh sebesar 0,547. Koefisien korelasi tersebut kemudian diinterpretasikan dengan mengikuti kriteria Riduwan (2015). Berdasarkan hal tersebut tingkat kekuatan koefisien korelasi yang diperoleh adalah cukup kuat. Nilai signifikansi yang diperoleh pada uji korelasi yaitu 0,001. Oleh karena nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati (Lampiran 10).

c. Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebesar 0,2992. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki tingkat kontribusi sebesar 29,92% dalam menentukan pengetahuan konservasi sumber daya hayati (Lampiran 10).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jenis media sosial yang paling banyak digunakan oleh para peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta adalah *Instagram*, sementara media sosial yang sedikit digunakan oleh para peserta didik adalah *Twitter*. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh *Global Web Index* pada tahun 2015 dimana *Facebook* menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat (Kemenkominfo, 2013; Mander & McGrath, 2015). Hal ini diduga semakin berkembangnya fitur di *Instagram*, sehingga menarik minat pengguna media sosial khususnya para remaja untuk menggunakan *Instagram* dibandingkan media sosial yang lainnya. *Instagram* seakan lebih memudahkan penggunaannya untuk memamerkan foto atau video perjalanan, hobi, dan keseharian lainnya yang lekat dengan kreativitas dan jiwa muda (Bohang, 2016).

Para peserta didik memperoleh informasi tentang konservasi yang berasal dari akun-akun ataupun situs konservasi yang terdapat di media sosial. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang memperlihatkan para peserta didik cukup banyak mengetahui akun/situs konservasi yang terdapat di media sosial seperti *National Geographic*, *World Wide Fund (WWF)*, *Animal Planet*, *Discovery Chanel*, dan lainnya. Akun-akun ataupun situs tersebut dapat dijumpai di beberapa media sosial. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik memilih *Instagram* sebagai media sosial yang paling banyak dijumpai akun-akun ataupun situs tentang konservasi. Hal tersebut diduga karena *Instagram* menjadi salah

satu media sosial yang paling diminati oleh para remaja khususnya sehingga para penggiat, pemerhati, aktivis, ataupun organisasi yang bergerak dibidang konservasi memberikan edukasi dengan cara menyajikan foto atau video singkat tentang usaha pelestarian (konservasi) dari seluruh dunia, sehingga *Instagram* menjadi media sosial favorit untuk memudahkan para peserta didik lebih banyak memperoleh informasi dan pengetahuan baru mengenai konservasi sumber daya hayati.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan yang cukup kuat ($r_{xy} = 0,547$) antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati. Koefisien korelasi (r_{xy}) yang cukup kuat menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik. Berdasarkan lima indikator penggunaan media sosial yang didasarkan pada aspek fungsional media sosial terlihat bahwa peserta didik tidak hanya mencari informasi tentang konservasi semata akan tetapi melakukan berbagai kegiatan seperti interaksi, berbagi, eksistensi, reputasi dan menjalin sebuah hubungan antar sesama pengguna media sosial demi mendapatkan sebuah kebutuhan informasi akan pengetahuan konservasi sumber daya hati yang lebih baik daripada sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian indikator hubungan (relasi) menjadi aspek yang paling tinggi dalam penggunaan media sosial. Hal ini tentu saja bisa dipahami bahwa komunikasi dan interaksi dengan memanfaatkan media sosial merupakan salah satu cara terpenting untuk

membangun sebuah hubungan interpersonal (Abadi, Sukmawan, Utari, 2013). Melalui media sosial para remaja usia sekolah memiliki motivasi untuk saling bersosialisasi dan menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi. Selain itu, dengan memanfaatkan media sosial peserta didik dapat menemukan teman baru, saling berbagi pengalaman, bahkan mengeksplorasi hal-hal baru yang belum diketahui dengan cara *chatting*, *browsing*, *downloading*, dan *sharing* di media sosial melalui akun-akun yang peserta didik miliki untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang konservasi. Para peserta didik dapat memanfaatkan media sosial untuk mempermudah dalam tugas sekolah dan sebagai sarana penunjang intelektual (Syamsudin, Bidjuni, dan Wowiling, 2015).

Tingginya skor penggunaan media sosial diikuti oleh tingginya skor pengetahuan konservasi sumber daya hayati. Hal ini menunjukkan kedua variabel berbanding lurus (linier) antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi. Fungsi media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, sehingga makin banyak informasi yang didapat dari media massa tingkat pengetahuan seseorang akan semakin tinggi (Bungin, 2011).

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat kontribusi sebesar 29,92% yang berarti variabel penggunaan media sosial memiliki kontribusi sebesar 29,92% terhadap pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta. Tingkat kontribusi yang kecil ini bisa

dipengaruhi oleh intensitas pembukaan akun/situs konservasi di media sosial yang masih sangat sedikit. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh, sebanyak 73,28% para peserta didik membuka akun-akun ataupun situs konservasi di media sosial hanya satu kali dalam satu minggu dan sebanyak 90,52% yang membuka akun/situs konservasi selama 2 jam dalam satu minggu. Walaupun demikian pengetahuan konservasi sumber daya hayati yang dimiliki peserta didik masih dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari skor pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik yang berada di kategori tinggi dan sangat tinggi. Peserta didik pun mengakui bahwa penggunaan media sosial memberi dampak positif bagi pengetahuan konservasi. Hal ini terlihat dari sebanyak 99,14% peserta didik yang setuju bahwa akun-akun ataupun situs konservasi yang ada di media sosial menambah wawasan dan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat faktor lain sebesar 70,08% yang mempengaruhi pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik selain penggunaan media sosial. Menurut Notoadmojo (2011) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari pendidikan, minat, pengalaman, dan usia. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari ekonomi, kebudayaan, dan informasi/media massa. Penggunaan media sosial sendiri merupakan sebuah pergeseran budaya dimasyarakat modern saat ini khususnya budaya dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Pergeseran budaya komunikasi ini membuat masyarakat

termasuk kalangan para pelajar sekolah lebih leluasa memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi, berinteraksi dan mencari berbagai informasi dari berbagai sumber. Seiring dengan kemajuan teknologi maka akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, media sosial, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat. Media dalam penyampaian informasi memiliki tugas pokok yaitu membawa dan menyampaikan pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang (Notoadmojo, 2010).

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi terkini tidak dapat dipungkiri telah mengalami kemajuan dibandingkan dengan media-media konvensional. Adanya kemudahan dan kecanggihan teknologi yang digunakan pada media sosial untuk saling berinteraksi antar sesama pengguna memudahkan terjadinya diskusi untuk mendapatkan suatu kebenaran dari sebuah informasi. Bermunculannya akun-akun ataupun situs konservasi di media sosial memiliki peran penting sebagai penghubung masyarakat khususnya para pengguna media sosial dengan para penggiat, aktivis, maupun ilmuwan yang bergerak dibidang konservasi. Hal tersebut yang memacu bagi organisasi yang bergerak dibidang lingkungan untuk terus memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat melalui media sosial agar masyarakat dapat memahami bahwa melestarikan lingkungan dan sumber daya hayati

tidak hanya penting bagi lingkungan tetapi sangat penting bagi seluruh elemen kehidupan.

Penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran di sekolah memang diperlukan untuk menunjang pengetahuan peserta didik. Memanfaatkan media sosial mungkin bisa menjadi salah satu alternatif sebagai media penambah wawasan, pengetahuan, dan pembelajaran. Menurut Shiffman (2012) software media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan lainnya membuat kemudahan dalam sejarah manusia untuk mempelajari topik-topik terkini di masyarakat, dan dengan adanya media sosial ini masyarakat dimudahkan untuk berbagi pengetahuan dengan para ahli dengan topik-topik yang menarik. Media sosial memiliki berbagai aplikasi yang bisa digunakan untuk pendidikan konservasi dan jangkauannya, termasuk informasi-informasi penting terkait dengan konservasi yang bisa dibagikan kepada masyarakat dalam skala yang luas.

Pengetahuan konservasi dikalangan para pelajar erat kaitannya dengan pendidikan lingkungan hidup ataupun pendidikan konservasi yang ada di sekolah. Banyak sekolah-sekolah yang saat ini mulai menerapkan pendidikan lingkungan hidup ataupun pendidikan konservasi dikurikulum yang ada di sekolah. Pendidikan lingkungan hidup atau pendidikan konservasi ini biasanya diajarkan di sekolah melalui mata pelajaran khusus ataupun terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Pada SMA Negeri 65 Jakarta pendidikan tentang konservasi atau lingkungan hidup biasanya hanya diajarkan pada mata pelajaran biologi, namun untuk

intensitas waktu materi tentang konservasi dan lingkungan hidup ini masih sangat sedikit.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab sebagai pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Muslich, 2015). Adapun dasar dari pendidikan lingkungan hidup yang berlandaskan empat pilar pendidikan yaitu: 1) pendidikan untuk mengetahui dan memahami lingkungan hidup dengan segala aspeknya (*learning to know*), 2) pendidikan untuk menanamkan sikap, kemampuan dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan (*learning to do*), 3) pendidikan untuk menanamkan cara hidup bersama di bumi yang harus diamankan kelestariannya bagi generasi yang akan datang (*learning to live together*), dan 4) pendidikan untuk menanamkan keyakinan mendalam bahwa manusia merupakan bagian dari alam, bahwa manusia merupakan teman bukan lawan alam, serta dalam kehidupannya harus bertindak secara ramah dan bijaksana memperlakukan alam (*learning to be*) (Simbolon, 2010).

Penggunaan media sosial dikalangan pelajar menjadi sebuah budaya baru khususnya dilingkungan sekolah hal ini tentu membawa dampak positif bagi peserta didik dan guru. Melalui media sosial ini murid dan guru bisa saling berinteraksi dan berdiskusi langsung diluar jam sekolah mengenai materi-materi pelajaran sekolah maupun pengetahuan

yang lain. Jika dikaitkan dengan teori Steward tentang hubungan manusia dengan lingkungan yang dapat dilihat pada pemanfaatan teknologi dan produksi, pola-pola perilaku, serta pengaruh pola perilaku pada pemanfaatan lingkungan, maka persepsi masyarakat sekarang tentang konservasi yang terbangun dapat dilihat pada ketiga aspek tersebut. Pergeseran pola penghidupan dan teknologi hidup yang dimiliki oleh masyarakat sekarang turut berpengaruh pada pola-pola perilaku mereka dengan lingkungan (Luthfi, 2011).

Media sosial kini menjadi salah satu kebutuhan bagi para pelajar khususnya peserta didik di SMA Negeri 65 Jakarta. Kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi peserta didik dalam menggunakan media sosial tidak jauh dari kehidupan sehari-hari seperti dalam lima kategori kebutuhan (Severin dan Tankard, 2005). Pertama, fungsi kognitif, memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman. Kedua, fungsi afektif, untuk memenuhi kebutuhan emosional, pengalaman menyenangkan, atau estetis. Ketiga, fungsi integratif personal memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas, dan status. Keempat, integratif sosial memperkuat hubungan dengan keluarga, teman, dan lain-lain. Kelima, pelepasan ketegangan, yakni fungsi kebutuhan untuk mencari hiburan, relaksasi, menghilangkan kesepian, mengisi waktu luang, dan melupakan masalah rutinitas sehari-hari yang memematkan pikiran.

Melalui penggunaan media sosial diharapkan para peserta didik bisa mendapatkan lebih banyak pemahaman dan pengetahuan tentang konservasi sumber daya hayati yang tinggi sehingga nantinya akan

merubah pola pikir dan menumbuhkan kesadaran baik sikap maupun perilaku peserta didik untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoadmojo, 2011).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.

B. Implikasi

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta untuk menggunakan media sosial secara bijak dan memanfaatkannya untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang konservasi sumber daya hayati sehingga tercipta perubahan sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru untuk memanfaatkan teknologi media sosial sebagai sarana edukasi bagi para peserta didik agar wawasan dan pengetahuan peserta didik semakin meningkat.
2. Peserta didik mulai memanfaatkan teknologi media sosial sebagai sarana pengetahuan terkini mengenai konservasi dan lingkungan agar para peserta didik bisa mengetahui informasi tersebut secara cepat dan efisien.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, mengenai bagaimana hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan sumber daya hayati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi T., Sukmawan F., Utari D., (2013). Media sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo. *KANAL*, 2 (1), 95-106.
- Anonim. (1980). *World Conservation Strategy Living Resource Conservation For Sustainable Development*. USA: IUCN-UNEP-WWF.
- Anonim. (2012). *Urgensi Pendidikan Konservasi*. <http://www.tngunungmerapi.org/urgensi-pendidikan-konservasi/> diakses pada tanggal 30 Agustus 2016.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arini, D.A. (2014). Bentuk, Makna, dan Fungsi Bahasa Tulis Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi dan Interaksi Pada Internet. *Skriptorium*, 2 (1), 35 – 49.
- Anderson, Lorin W & David R. Krathwohl. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bohang, Fatimah K. 2016. *Anak Muda Tinggalkan Facebook dan Twitter, Kenapa?*.<http://tekno.kompas.com/read/2016/02/15/20080017/Anak.Muda.Tinggalkan.Facebook.dan.Twitter.Kenapa>. diakses pada tanggal 15 Desember 2016.
- Bungin, B. (2011). *Erotica Media Sosial*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Chhanabhai P., Holt A., Benwell G. (2011). Why talk when you can text ? Gen Y's medium for sharing health information. *Health Care and Informatics Review Online*. 4(2):17–26.
- Di Minin, E., Tenkanen, H., Toivonen T. (2015). Prospects and Challenges for Social Media Data in Conservation Science. *Frontiers in Environmental Science*. 3 (63), 1 – 6.
- Garner J, Sullivan HO. (2010). Facebook and the professional behaviours of undergraduate medical students. *The Clinical Teacher*, 112–5.
- Herlambang, P. M. & Budiyaniti, R. T. (2014). Potensi Jejaring Sosial Sebagai Media Belajar Mahapeserta didik Kedokteran. *CDK-219*, 41 (8), 572 – 275.

- Hunt, D.P. (2003). The Concept of Knowledge and How to Measure It. *Journal of Intellectual Capital*, 4 (1), 100 – 113.
- Kaplan A. & Haenlein M. (2010). Users of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53 (1), 59 – 68.
- Kementrian Komunikasi dan Informasi. (2013). *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*.
https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker
diakses pada 15 Desember 2016.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI.
- Lukman, E. (2014). *Laporan: 30 juta pengguna internet di Indonesia adalah remaja*. <https://id.techinasia.com/laporan-30-juta-pengguna-internet-di-indonesia-adalah-remaja> diakses pada tanggal 5 maret 2016.
- Luthfi, A. (2011). Persepsi Masyarakat Sekaran Tentang Konservasi Lingkungan. *Jurnal Komunitas*, 3 (1), 29 – 39.
- Mander, J. & McGrath, F. (2015). *Social Media Engagement Summary Annalyzing How Internet Users Interact With Social Media*. London: Global Web Index.
- Marlang, A. & Maryana, R. (2015). *Hukum Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muslich, A. (2015). Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan*, 16 (2), 110 - 125.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (1990). *Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Severin W. & Tankard J. W. . (2005). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa Edisi Kelima*. Jakarta : Kencana.
- Shiffman, D.S. (2012). Twitter as a tool for conservation education and outreach: what scientific conferences can do to promote live-tweeting. *Environment Study Science*. 2 . 257 – 262.
- Simbolon, B. R. (2010). Paket materi pembelajaran inkuiri dalam pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan perilaku berwawasan lingkungan murid SD di Jakarta. *Jurnal ilmu pendidikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan*, vol.11(02), Maret 2010.
- Sindang, E. (2013). *Manfaat Media Sosial Dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan*. Diunduh dari <http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/article/893/1-The%20Social%20Media%20-%20Ennoch%20-oks.pdf> diakses pada tanggal 24 Maret 2016.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suriasumantri, J.S. (2007). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Syamsoedin W.K., Bidjuni H. & Wowiling F. (2015). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja Di SMA Negeri 9 Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 3 (1), 1 – 10.
- Wijaya, K.K. (2015). *Berapa Jumlah Pengguna Website, Mobile, dan Media Sosial di Indonesia?*. <https://id.techinasia.com/laporan-pengguna-website-mobile-media-sosial-indonesia> diakses pada tanggal 11 Juni 2016.
- Winurini, S. (2014). Media Sosial dan Tantangan Mewujudkan Masyarakat yang Sehat. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, VI (21), 9 – 12.
- Yunanto, dkk (2012). *Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya di Wilayah Balai KSDA DKI Jakarta*. Jakarta: Ditjen PHKA BKSDA DKI Jakarta.

Lampiran 1. Perhitungan Jumlah Sampel

A. Rumus Isaac dan Michael

$$S = \frac{X^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

P = Proporsi populasi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel. Harga ini diambil P = 0,50

D = Derajat ketetapan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel P

X² = Nilai tabel chi-square untuk tingkat kesalahan sebesar 5%

B. Perhitungan Sampel

$$S = \frac{X^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

$$S = \frac{3,841 \times 165 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2 \times 164 + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{158,44125}{1,37025}$$

$$S = 116 \text{ orang}$$

- a. satu minggu, 1 kali
 - b. satu minggu, 2 kali
 - c. satu minggu, 4 kali
 - d. satu minggu, > 4 kali
8. Berapa lama anda menggunakan media sosial tersebut setiap kali membuka akun-akun atau situs bertemakan konservasi dalam satu minggu?
- a. 2 jam
 - b. 4 jam
 - c. 6 jam
 - d. > 6 jam
9. Apakah akun-akun atau situs tersebut dapat membantu pengetahuan anda tentang konservasi?
- a. Setuju
 - b. Tidak Setuju

Alasan:.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 3. Instrumen Penggunaan Media Sosial

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

Petunjuk

Anda diharapkan menyatakan jawaban anda terhadap pernyataan -pernyataan berikut ini dengan memilih:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda ceklist (√) hanya pada satu pilihan jawaban untuk setiap nomor pernyataan yang sesuai menurut anda.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya suka mengupload foto satwa liar di media sosial					
2	Saya aktif menulis tentang pelestarian alam di media sosial					
3	Saya mendukung gerakan konservasi yang ada di media sosial					
4	Saya senang mengajak orang untuk peduli akan melestarikan satwa-satwa yang dilindungi melalui media sosial					
5	Saya suka berdebat tentang perlindungan satwa liar di media sosial					
6	Saya tidak peduli dengan informasi tentang konservasi yang ada di Media sosial					
7	Media sosial membuat saya menjadi tertarik untuk mengikuti gerakan konservasi dari orang lain					
8*	Saya tidak ingin menshare berita tentang perburuan satwa liar di media sosial					
9	Saya senang berbagi informasi tentang konservasi lingkungan di media sosial					
10	Informasi konservasi yang ada di media sosial hanya memberikan dampak negatif bagi usaha pelestarian					
11	Saya suka membicarakan hal-hal tentang konservasi bersama teman di media sosial					

12	Saya mengikuti forum yang bertemakan konservasi di media sosial					
13*	Saya malu jika tidak menshare berita tentang konservasi di media sosial					
14	Media sosial mampu membuat usaha konservasi sumber daya hayati berjalan dengan tinggi					
15	Saya senang mencari informasi tentang konservasi yang ada di media sosial					
16	Saya bangga jika ikut menjadi anggota forum konservasi yang ada di media sosial					
17*	Saya mengikuti forum-forum konservasi yang ada di media sosial agar saya bisa lebih eksis dikalangan pecinta lingkungan					
18*	Saya merasa telah menjadi seseorang yang peduli lingkungan di media sosial					
19	Saya tidak suka dengan hal-hal yang berhubungan dengan konservasi yang ada di media sosial					
20	Saya ingin terlihat memiliki jiwa konservasionis di media sosial					
21	Menurut saya, forum-forum konservasi yang ada di media sosial memberikan informasi yang saya butuhkan tentang konservasi					
22	Saya akan memberikan informasi tentang satwa dan tumbuhan yang terancam punah di media sosial					
23	Menurut saya media sosial tidak memberikan informasi yang menarik tentang konservasi					
24	Menurut saya membagikan informasi tentang konservasi adalah hal yang menyenangkan					
25	Saya tidak merasa takut untuk menuliskan hal-hal tentang konservasi di media sosial					
26	Media sosial memberikan suatu manfaat bagi saya untuk lebih peduli terhadap lingkungan					
27	Saya ikut memberikan komentar jika ada informasi pembunuhan satwa liar yang ada di media sosial					
28	Menurut saya media sosial justru meningkatkan perburuan satwa liar					
29	Saya merasa takut untuk berkomentar tentang konservasi di media sosial					
30	Media sosial menjadi tempat interaksi yang cukup efektif dalam meningkatkan usaha konservasi					
31	Saya senang mengunggah video tentang kehidupan satwa dan tumbuhan liar di media sosial					
32	Saya senang menonton video dokumenter yang bertemakan usaha perlindungan sumber daya hayati di media sosial					
33	Media sosial membuat saya lebih dekat dalam menyampaikan ide, kritik, dan saran tentang konservasi kepada orang lain					

34	Melalui diskusi di forum –forum konservasi yang ada di media sosial membantu saya dalam mendapatkan informasi seputar konservasi yang saya butuhkan					
35	Informasi konservasi yang tersebar di media sosial justru membuat saya menjadi tidak paham tentang konservasi					
36	Menurut saya media sosial bisa menjalin relasi dengan para aktivis penggiat konservasi					
37	Saya ingin menjadi orang yang aktif untuk memberi tahu pentingnya konservasi di media sosial					
38	Menurut saya konservasi bukanlah hal yang menarik untuk dibahas di media sosial					
39	Menurut saya mengunggah foto atau video satwa – satwa liar di media sosial justru akan meningkatkan perburuan liar					
40	Saya tidak terpengaruh dengan propaganda para aktivis lingkungan yang disebar luaskan di media sosial					
41	Melalui pemanfaatan media sosial membuat saya menjadi lebih intens untuk mempelajari lebih dalam tentang konservasi					
42	Media sosial tidak membantu saya didalam menjalin relasi dengan para aktivis pecinta lingkungan					
43	Forum-forum konservasi yang ada di media sosial tidak membantu saya dalam memperoleh informasi tentang konservasi					
44	Melalui media sosial saya ingin mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap sumber daya alam hayati					
45*	Menurut saya perdebatan yang membahas masalah konservasi di media sosial adalah hal yang tidak berguna					
46	Menurut saya orang yang mengunggah foto pembunuhan satwa secara sadis di media sosial adalah perbuatan yang salah					
47*	Saya senang membeli biota yang dilindungi melalui media sosial					
48*	Saya sering memposting akun-akun ataupun situs yang memperjual belikan biota langka di media sosial					
49	Saya ingin terlihat memiliki jiwa pecinta lingkungan di media sosial					
50	Melalui media sosial saya ingin menunjukkan bahwa saya adalah orang yang peduli dengan alam					

Keterangan (*) = butir soal tidak valid

Lampiran 4. Instrumen Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

Nama :
Kelas :
Usia :
Jenis Kelamin :

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban a, b, c, d, dan e yang menurut anda paling tepat!

1. Salah satu bentuk usaha pelestarian satwa yang dilindungi adalah . . .
 - a. memelihara didalam kandang
 - b. membeli satwa di pasar hewan
 - c. membiarkan satwa hidup bebas dialam liar**
 - d. menjadikan satwa sebagai hewan peliharaan
 - e. mengembalikan langsung satwa ke alam liar

2. (*)Salah satu jenis aktivitas yang dapat mengganggu ekosistem sumber daya hayati adalah . . .
 - a. alih fungsi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit**
 - b. pemanfaatan hutan kota untuk sarana edukasi dan rekreasi
 - c. penggunaan traktor pada kegiatan pertanian
 - d. penggunaan pupuk organik pada kegiatan pertanian
 - e. pemanfaatan tumbuhan herbal untuk dijadikan obat

3. (*)Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*) merupakan satwa endemik Indonesia yang saat ini terancam punah. Salah satu penyebab menurunnya jumlah populasi Elang Jawa adalah . . .
 - a. hilangnya kemampuan bertahan hidup alaminya di hutan
 - b. meningkatnya perburuan illegal**
 - c. kalah bersaing dengan jenis elang lain
 - d. semakin sedikitnya makanan di hutan
 - e. tidak bisa berkembang biak secara cepat

4. (*)Pengeboran minyak dilepas pantai dapat menimbulkan kerusakan pada ekosistem . . .
 - a. air tawar
 - b. danau
 - c. estuaria
 - d. pulau
 - e. terumbu karang**

5. (*)Penanaman kembali pohon atau tanaman pada lahan hutan yang gundul atau rusak disebut . . .

- a. **reboisasi**
 - b. eutrofikasi
 - c. irigasi
 - d. degradasi
 - e. abrasi
6. Pengawetan satwa atau tumbuhan langka yang dilakukan oleh para peneliti adalah salah satu bentuk usaha konservasi yang disebut dengan . . .
- a. konservasi
 - b. **preservasi**
 - c. degradasi
 - d. biodegradasi
 - e. reboisasi
7. (*)Salah satu upaya untuk menjaga kualitas ekosistem perairan darat adalah dengan cara . . .
- a. memanfaatkan air secukupnya sesuai kebutuhan
 - b. **mengolah kembali limbah yang akan dibuang**
 - c. menanam pohon disekitar bantaran sungai
 - d. tidak membangun perumahan disekitar bantaran sungai
 - e. mengurangi penggunaan detergen pada saat mencuci pakaian
8. Reklamasi pantai merupakan salah satu ancaman bagi kehidupan di ekosistem pesisir dan laut, hal ini tentu akan menjadi sumber bencana didaerah tersebut karena . . .
- a. reklamasi pantai akan meningkatkan sedimentasi didaerah pesisir
 - b. reklamasi pantai akan meningkatkan ekonomi bagi para nelayan
 - c. reklamasi pantai dapat membuat daratan terbebas dari banjir
 - d. **reklamasi pantai dapat merusak sumber kehidupan bagi biota yang ada di wilayah pesisir**
 - e. reklamasi pantai dapat menjadi tempat wisata bagi masyarakat
9. Bunga bangkai (*Rafflesia arnoldi*) merupakan salah satu tumbuhan langka dan endemik yang ada di Indonesia, bunga ini hanya tumbuh pada saat kondisi tertentu saja. Salah satu bentuk usaha pelestarian bunga bangkai ini adalah dengan cara . . .
- a. memelihara bunga bangkai sebagai tanaman hias
 - b. menggunakan bunga bangkai sebagai tanaman obat
 - c. **tidak merusak habitat bunga bangkai**
 - d. melakukan rekayasa genetika terhadap bunga bangkai
 - e. menjual bunga bangkai untuk menambah pendapatan ekonomi
10. (*)Salah satu tempat konservasi yang ada di wilayah DKI Jakarta adalah . . .
- a. taman kota Menteng

- b. kebun binatang Ragunan
 - c. hutan kota Pesanggrahan
 - d. hutan kota Srengseng
 - e. **suaka Margasatwa Muara Angke**
11. (*) Penambangan pasir ilegal di sungai dapat menimbulkan bahaya yang cukup serius bagi sumber daya hayati di daerah aliran sungai, bahaya yang dapat ditimbulkan diantaranya adalah . . .
- a. **hilangnya jenis ikan tertentu yang ada di sungai tersebut**
 - b. terjadinya *alga blooming*
 - c. terjadi sedimentasi / pendangkalan dasar sungai
 - d. erosi daerah aliran sungai
 - e. air sungai menjadi kotor dan tidak sehat
12. Salah satu contoh sumber daya hayati yang termasuk *renewable resource* adalah . . .
- a. emas
 - b. perak
 - c. minyak
 - d. **air**
 - e. batu bara
13. Taman wisata alam merupakan salah satu tempat yang dijadikan sebagai area konservasi, fungsi dari taman wisata alam sendiri adalah . . .
- a. sebagai tempat penelitian
 - b. sebagai tempat untuk melestarikan satwa
 - c. sebagai tempat untuk melestarikan tumbuhan
 - d. sebagai tempat wisata rekreasi
 - e. **sebagai tempat wisata, edukasi, dan konservasi**
14. Menurunnya populasi ikan hiu putih di laut disebabkan karena maraknya perburuan ilegal yang dilakukan oleh para nelayan untuk dijadikan konsumsi masyarakat, bagian tubuh hiu yang sering diambil untuk diperjual belikan dan dikonsumsi adalah . . .
- a. daging
 - b. **sirip**
 - c. insang
 - d. kepala
 - e. ekor
15. Burung rangkong (*Hornbill*) merupakan satwa langka yang populasinya menurun akibat perburuan liar untuk diambil paruhnya. Satwa langka ini dapat dijumpai di pulau . . .
- a. papua

- b. jawa
 - c. sulawesi
 - d. nusa Tenggara
 - e. kalimantan**
16. (*) Salah satu pemanfaatan sumber daya hayati yang bijak adalah . . .
- a. menebang pohon untuk diambil kayunya
 - b. memanfaatkan aliran air untuk sumber tenaga listrik**
 - c. berburu hewan untuk diambil dagingnya
 - d. mengubah hutan belantara menjadi hutan produksi
 - e. mengambil batuan alam untuk dijadikan perhiasan
17. Menggunakan bom untuk menangkap ikan adalah salah satu bentuk perusakan ekosistem laut, hal ini karena . . .
- a. dapat merusak terumbu karang yang merupakan habitat para ikan**
 - b. membuat kualitas ikan menurun
 - c. membuat ikan lebih cepat mati
 - d. membuat air laut menjadi tercemar
 - e. menyebabkan kematian masal pada ikan
18. Salah satu organisasi yang bergerak dibidang konservasi dan pelestarian lingkungan adalah . . .
- a. World Wide Fund (WWF)**
 - b. World Health Organization (WHO)
 - c. International Monetary Fund (IMF)
 - d. Food and Agriculture Organization (FAO)
 - e. World Trade Organization (WTO)
19. Berikut adalah organisasi atau LSM yang bergerak dibidang konservasi yang ada di Indonesia . . .
- a. Yayasan Obor
 - b. WALHI**
 - c. KUKILA
 - d. IBAMA
 - e. EEA
20. Berikut adalah satwa yang hampir punah yang ada di pulau Jawa yaitu . . .
- a. maleo
 - b. anoa
 - c. orang utan
 - d. badak bercula satu**
 - e. gajah

- 21.(*)Salah satu ancaman yang menyebabkan menurunnya populasi harimau sumatera adalah . . .
- a. pembangunan perkebunan kelapa sawit
 - b. sulitnya untuk memperoleh keturunan
 - c. perburuan untuk dijadikan satwa peliharaan
 - d. eksploitasi hutan untuk perkebunan sawit**
 - e. laju pembangunan yang cepat
22. Penggunaan air tanah yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya . . .
- a. pencemaran air tanah
 - b. pengurangan air tanah
 - c. permukaan tanah akan menurun**
 - d. kualitas air tanah berkurang
 - e. kerusakan permukaan tanah
23. Kawasan hutan Ujung Kulon di Banten ditetapkan sebagai taman nasional bagi badak bercula satu. Tujuan penetapan kawasan ini menjadi taman nasional adalah untuk . . .
- a. Menarik minat wisatawan
 - b. simbol hewan khas Indonesia
 - c. mempertahankan kelestarian hidupnya**
 - d. dimanfaatkan cula dan kulitnya
 - e. mengantisipasi bahaya letusan gunung anak Krakatau
- 24.(*)Masuknya spesies asing (*invasive species*), seperti eceng gondok memiliki dampak negatif bagi ekosistem sekitarnya, salah satu dampak negatif tersebut adalah . . .
- a. terjadinya persaingan memperoleh makanan
 - b. meledaknya jumlah populasi spesies asing
 - c. membuat ekosistem menjadi lebih beragam
 - d. menjadi ancaman bagi salah satu jenis flora dan satwa**
 - e. hilangnya relung di ekosistem tersebut
25. Salah satu alasan pentingnya pelestarian lingkungan adalah untuk . . .
- a. meningkatkan hasil produksi pangan nasional
 - b. menambah pemasukan devisa negara
 - c. membuat hutan menjadi lebih produktif dalam memproduksi kayu
 - d. meningkatkan usaha pariwisata
 - e. menjaga keseimbangan antara lingkungan biotik dan abiotik**
26. Pulau Pramuka di Kepulauan Seribu Jakarta merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup banyak dikunjungi oleh para wisatawan, karena selain pantainya yang indah dengan pasir putihnya juga menjadi tempat penangkaran penyusuk. Lingkungan pulau ini harus dijaga dan dilestarikan sebab . . .

- a. **menjadi tempat bagi penyu sisik untuk bertelur**
 - b. pasir putih merupakan komoditas penting
 - c. supaya tetap menarik wisatawan
 - d. penyu sisik merupakan satwa dengan nilai jual yang tinggi
 - e. merupakan objek wisata unggulan di Kepulauan Seribu
27. Ikan napoleon (*Cheilinus undulatus*) merupakan salah satu jenis ikan karang yang dilindungi oleh pemerintah karena populasinya yang terancam, ikan ini sangat bergantung pada terumbu karang sebagai habitat alaminya. Hal berikut yang dapat merusak terumbu karang dan mengurangi jumlah populasi ikan napoleon adalah . . .
- a. membuat budidaya ikan napoleon dalam karamba
 - b. memasang bubu (keranjang umpan) didalam karang
 - c. berburu ikan napoleon menggunakan jaring sederhana
 - d. **menangkap ikan napoleon menggunakan jaring skala besar (trawl)**
 - e. berburu ikan napoleon menggunakan tombak
28. Mangrove memiliki fungsi yang penting bagi kehidupan biota yang ada didalamnya seperti untuk tempat mencari makan, tempat berlindung, dan tempat untuk bereproduksi. Selain itu, mangrove juga memiliki fungsi untuk melindungi daratan dari ancaman bencana alam, fungsi mangrove tersebut merupakan fungsi . . .
- a. biologis
 - b. ekonomi
 - c. fisik
 - d. konservasi
 - e. **ekologis**
29. Sungai – sungai yang ada di DKI Jakarta cenderung berwarna keruh dan hitam, bahkan tidak sedikit pula yang menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal tersebut merupakan akibat dari adanya . . .
- a. **pengolahan limbah yang tidak sempurna**
 - b. kurangnya pemanfaatan air sungai bagi kehidupan sehari-hari
 - c. adanya kesenjangan sosial dimasyarakat
 - d. kurangnya pengetahuan konservasi dimasyarakat
 - e. tidak adanya peraturan perundang-undangan
30. Bahaya dari penggunaan pupuk kimiawi pada pertanian adalah . . .
- a. **tanah menjadi kehilangan unsur hara**
 - b. tanah tidak mampu mengikat air
 - c. tanah menjadi cepat kering
 - d. tanaman akan terkontaminasi zat kimia
 - e. tanaman akan menjadi layu

31. Perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan keanekaragaman hayati merupakan tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah . . .
- seleksi
 - mutasi
 - evolusi
 - morfologi
 - konservasi**
32. Bacalah pernyataan berikut :
- Menghindari pemanfaatan berlebihan terhadap sumber daya hayati
 - Menghindari kerusakan habitat
 - Menghindari reboisasi
 - Membiarkan penjualan satwa langka
 - Menghindari kompetisi spesies lokal dengan luar
- Upaya untuk mempertahankan keanekaragaman hayati dapat dilakukan dengan cara . . .
- 1, 2, dan 3
 - 1, 2, dan 5**
 - 2, 3, dan 4
 - 2, 4, dan 5
 - 3, 4, dan 5
33. Kementerian yang mengatur kebijakan tentang konservasi adalah . . .
- kementerian Pertanian
 - kementerian Hukum, Politik, dan HAM
 - kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan**
 - kementerian Keuangan
 - kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
34. Konservasi Sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan untuk . . .
- meningkatkan hasil eksploitasi alam
 - mewujudkan kelestarian sumber daya hayati**
 - mendukung pembangunan dengan mengeksploitasi lingkungan
 - melestarikan alam dengan menghentikan segala bentuk pemanfaatan
 - meningkatkan hasil eksploitasi alam
35. Kerusakan sumber daya alam hayati dapat disebabkan oleh faktor alami dan faktor non alami, Salah satu kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam adalah . . .
- illegal logging*
 - letusan gunung berapi**
 - alih fungsi lahan hutan
 - perburuan liar
 - aktivitas pertambangan

36. Kebakaran hutan merupakan sebuah ancaman yang bisa merusak sumberdaya hayati dan ekosistemnya, Hal yang dapat memicu kebakaran hutan diantaranya . . .
- a. pengalihfungsian hutan
 - b. *illegal logging*
 - c. pembakaran lahan hutan**
 - d. aktivitas berkemah
 - e. degradasi habitat
37. Salah satu jenis harimau yang sudah punah yang terdapat di Indonesia adalah . . .
- a. harimau Bengal
 - b. harimau Siberia
 - c. harimau Sumatera
 - d. harimau Jawa**
 - e. harimau Malaya
38. Aktivitas penambangan yang dilakukan di areal hutan konservasi tidak hanya merusak kondisi fisik hutan, melainkan juga mengancam keseimbangan ekosistem yang ada di hutan. Hal tersebut karena . . .
- a. membuat hutan menjadi produktif
 - b. membuat hutan menjadi tempat dengan ekonomi tinggi
 - c. membuat kondisi hutan menjadi lebih tinggi
 - d. membuat areal hutan menjadi tercemar**
 - e. membuat jumlah makanan menjadi lebih banyak
39. Salah satu taman nasional yang terdapat di Provinsi DKI Jakarta adalah . . .
- a. Taman Nasional Lore Lindu
 - b. Taman Nasional Leuser
 - c. Taman Nasional Kepulauan Seribu**
 - d. Taman Nasional Lorentz
 - e. Taman Nasional Baluran
40. Pemanfaatan yang bijak tentu akan membuat sumber daya hayati tetap terjaga dan tidak mudah hilang. Salah satu pemanfaatan sumber daya hayati yang bijak adalah . . .
- a. memanfaatkan karang sebagai souvenir
 - b. memanfaatkan mata air alami untuk industri air minum
 - c. menebang kayu secara besar-besaran sebagai bahan furniture
 - d. memanfaatkan rumput laut untuk pembudidayaan**
 - e. menangkap ikan karang menggunakan sianida

41. Pembakaran hutan mempunyai efek tambahan dalam lapisan CO₂ di atmosfer dan mengurangi kejernihan atmosfer, hal ini tentu akan menyebabkan . . .
- banjir
 - kekeringan
 - hujan asam**
 - efek rumah kaca
 - berkurangnya oksigen
42. Pengikisan pantai (abrasi) oleh laut disebabkan karena tidak adanya ekosistem pelindung di bibir pantai, ekosistem yang menjadi pelindung bagi pantai dan juga daratan adalah . . .
- mangrove**
 - hutan
 - air tawar
 - pegunungan
 - pantai
43. 1. Orang utan
2. Gajah
3. Harimau
4. Elang Jawa
5. Owa Jawa
6. Siamang
7. Bekantan
Jenis satwa yang dilindungi yang berada di Pulau Sumatera adalah . . .
- 1, 2, dan 4
 - 2, 3, dan 6**
 - 3, 4, dan 7
 - 2, 4, dan 7
 - 4, 5, dan 6
44. Dampak negatif dari perburuan satwa liar adalah . . .
- hilangnya keanekaragaman hayati**
 - munculnya spesies introduksi
 - bertambahnya jenis hewan yang baru
 - meningkatnya populasi satwa liar
 - hewan memiliki daya jelajah yang tinggi
45. (*)Pembuangan limbah ke sungai tanpa adanya proses pengolahan terlebih dahulu tidak hanya mencemari sungai semata, tetapi akan memberi dampak negatif yang besar bagi ekosistem sungai. Bahaya tersebut diantaranya adalah . . .
- tidak bisa dimanfaatkan sebagai air minum
 - degradasi ekosistem sungai
 - penurunan kualitas air

- d. **hilangnya jenis biota alami yang ada disungai**
 e. kurangnya pasokan air bersih
46. Dampak negatif apabila ekosistem terumbu karang rusak adalah . . .
 a. hilangnya potensi pariwisata
 b. hilangnya pendapatan ekonomi masyarakat
 c. populasi rumput laut semakin meningkat
 d. terjadinya *alga blooming*
 e. **hilangnya fungsi ekologis terumbu karang sebagai habitat alami biota laut**
47. Pemerintah melarang nelayan menangkap ikan dengan jaring berukuran besar (*trawl*) karena . . .
 a. **menyebabkan jumlah populasi ikan cepat menurun**
 b. Merusak daerah pesisir
 c. menghilangkan potensi ekonomi ikan
 d. mengurangi pendapatan nelayan tradisional
 e. menyebabkan kerusakan padang lamun
48. Salah satu peran pemerintah dalam menjaga sumber daya hayati adalah . . .
 a. memperbolehkan perburuan asalkan membayar
 b. memberi izin kepada pihak asing untuk mengelola suatu wilayah
 c. **memberikan sanksi hukum dengan membuat undang-undang**
 d. menjadikan daerah pesisir pantai sebagai tempat wisata
 e. memberi izin kepada warga untuk memelihara hewan langka
49. Salah satu cara untuk tetap melestarikan populasi ikan hiu di habitat alaminya adalah dengan cara . . .
 a. memindahkan ikan hiu ke kebun binatang
 b. membuat penangkaran ikan hiu untuk tujuan pariwisata
 c. berburu ikan hiu secara berkala
 d. memelihara ikan hiu sebagai hewan peliharaan
 e. **tidak memburu ikan hiu untuk kepentingan ekonomi**
50. Kawasan hutan gunung Gede Pangrango selain sebagai area wisata juga digunakan untuk menjaga habitat macan tutul. Hal ini bertujuan untuk . . .
 a. menarik wisatawan untuk datang ke Gede Pangrango
 b. menjadikan macan tutul sebagai binatang endemik
 c. memajukan pariwisata dengan kegiatan berburu
 d. menyediakan suplai macan tutul untuk kebun binatang
 e. **menjaga kelestarian macan tutul yang kurang adaptif dengan habitat luar**

Keterangan (*) = butir soal tidak valid

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Validitas Instrumen Penggunaan Media Sosial berdasarkan aspek fungsionalnya

1. Rumus Perhitungan Validasi Instrumen

Validasi butir instrumen penggunaan media sosial ditentukan berdasarkan rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2015)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah sampel (responden)

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

2. Hasil perhitungan

Dari hasil uji coba instrumen didapatkan kesimpulan bahwa dari 50 butir pernyataan kuesioner yang dinyatakan *valid* sebanyak 43 butir dan yang tidak *valid* sebanyak 7 butir. Soal yang *valid* digunakan dalam penelitian dan soal yang tidak *valid* tidak digunakan.

3. Tabel Hasil Uji Validasi Instrumen Penggunaan Media Sosial

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan	No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,4178	0,3291	Valid	26	0,5034	0,3291	Valid
2	0,5360	0,3291	Valid	27	0,5503	0,3291	Valid
3	0,4642	0,3291	Valid	28	0,5566	0,3291	Valid
4	0,4723	0,3291	Valid	29	0,3723	0,3291	Valid
5	0,4906	0,3291	Valid	30	0,4487	0,3291	Valid
6	0,4073	0,3291	Valid	31	0,5938	0,3291	Valid
7	0,7765	0,3291	Valid	32	0,6543	0,3291	Valid
8	0,1684	0,3291	Tidak Valid	33	0,8072	0,3291	Valid
9	0,6597	0,3291	Valid	34	0,7102	0,3291	Valid
10	0,4507	0,3291	Valid	35	0,5851	0,3291	Valid
11	0,6719	0,3291	Valid	36	0,3585	0,3291	Valid
12	0,5699	0,3291	Valid	37	0,6112	0,3291	Valid
13	0,2438	0,3291	Valid	38	0,5683	0,3291	Valid
14	0,4297	0,3291	Valid	39	0,3527	0,3291	Valid
15	0,7186	0,3291	Valid	40	0,6458	0,3291	Valid
16	0,7272	0,3291	Valid	41	0,5192	0,3291	Valid
17	-0,3841	0,3291	Tidak Valid	42	0,6482	0,3291	Valid
18	-0,4103	0,3291	Tidak Valid	43	0,6129	0,3291	Valid
19	0,5289	0,3291	Valid	44	0,6895	0,3291	Valid
20	0,4618	0,3291	Valid	45	0,2243	0,3291	Tidak Valid
21	0,7449	0,3291	Valid	46	0,3490	0,3291	Valid
22	0,6613	0,3291	Valid	47	-0,0999	0,3291	Tidak Valid
23	0,4406	0,3291	Valid	48	-0,0512	0,3291	Tidak Valid
24	0,7163	0,3291	Valid	49	0,4188	0,3291	Valid
25	0,6514	0,3291	Valid	50	0,4051	0,3291	Valid

Keterangan :

Jika $r. \text{hitung} > r. \text{tabel}$ maka butir soal valid

Jika $r. \text{hitung} < r. \text{tabel}$ maka butir soal tidak valid

b. Validitas Instrumen Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

1. Rumus Perhitungan Validasi Instrumen

Validasi butir instrumen pengetahuan konservasi sumber daya hayati ditentukan berdasarkan rumus *Point Biserial* :

$$R_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

R_{pbi} : Koefisien korelasi

M_p : Mean skor dari responden yang menjawab benar

M_t : Mean skor total

SD_t : Standar deviasi dari skor total

P : Proporsi responden yang menjawab benar

Q : Proporsi responden yang menjawab salah

2. Hasil Perhitungan

Dari hasil uji coba instrumen didapatkan kesimpulan bahwa dari 50 butir pernyataan kuesioner yang dinyatakan *valid* sebanyak 39 butir dan yang tidak *valid* sebanyak 11 butir. Soal yang *valid* digunakan dalam penelitian dan soal yang tidak *valid* tidak digunakan.

3. Tabel Hasil Uji Validasi Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Kriteria	No. Soal	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,3664	0,3291	Valid	26	0,6938	0,3291	Valid
2	0,2393	0,3291	Tidak Valid	27	0,5186	0,3291	Valid
3	-0,0147	0,3291	Tidak Valid	28	0,4569	0,3291	Valid
4	-0,0147	0,3291	Tidak Valid	29	0,3937	0,3291	Valid
5	#DIV/0!	0,3291	Tidak Valid	30	0,3399	0,3291	Valid
6	0,3845	0,3291	Valid	31	0,7756	0,3291	Valid
7	0,2408	0,3291	Tidak Valid	32	0,8492	0,3291	Valid
8	0,5550	0,3291	Valid	33	0,7869	0,3291	Valid
9	0,4024	0,3291	Valid	34	0,7187	0,3291	Valid
10	0,1603	0,3291	Tidak Valid	35	0,6048	0,3291	Valid
11	0,1590	0,3291	Tidak Valid	36	0,6738	0,3291	Valid
12	0,3687	0,3291	Valid	37	0,3489	0,3291	Valid
13	0,3602	0,3291	Valid	38	0,5514	0,3291	Valid
14	0,5995	0,3291	Valid	39	0,5201	0,3291	Valid
15	0,3744	0,3291	Valid	40	0,5682	0,3291	Valid
16	0,2685	0,3291	Tidak Valid	41	0,3586	0,3291	Valid
17	0,3861	0,3291	Valid	42	0,5592	0,3291	Valid
18	0,5164	0,3291	Valid	43	0,4996	0,3291	Valid
19	0,3758	0,3291	Valid	44	0,5995	0,3291	Valid
20	0,4852	0,3291	Valid	45	0,1976	0,3291	Tidak Valid
21	0,2827	0,3291	Tidak Valid	46	0,7039	0,3291	Valid
22	0,4839	0,3291	Valid	47	0,3480	0,3291	Valid
23	0,7508	0,3291	Valid	48	0,8492	0,3291	Valid
24	0,1895	0,3291	Tidak Valid	49	0,4529	0,3291	Valid
25	0,7508	0,3291	Valid	50	0,5585	0,3291	Valid

Keterangan :

Jika $r. \text{ hitung} > r. \text{ tabel}$ maka butir soal valid

Jika $r. \text{ hitung} < r. \text{ tabel}$ maka butir soal tidak valid

- c. Reliabilitas Instrumen Penggunaan Media Sosial berdasarkan aspek fungsionalnya

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	36	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	43

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) instrumen penelitian ini adalah 0,945. Nilai $r_{11} > r$ tabel yaitu $0,945 > 0,334$ maka instrumen penggunaan media sosial ini dapat dinyatakan reliabel.

- d. Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

1. Rumus Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Koefisien reliabilitas instrumen Hasil Belajar Biologi (X3) dihitung menggunakan rumus Kuder-Richardson-20 (KR-20) :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

p = Proporsi subjek yang menjawab item benar

q = 1 – p

k = Banyaknya item

s = Standar deviasi

2. Hasil Perhitungan

Berikut merupakan hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk instrumen pengetahuan konservasi sumber daya hayati yang diperlukan untuk perhitungan ini adalah: $k = 39$, $S^2 = 49,41825$, $\sum pq = 4,84336$. Selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{39}{39-1} \left\{ \frac{49,41825 - 4,84336}{49,41825} \right\}$$

$$r_{11} = 0,92488$$

Kesimpulan : Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) instrumen penelitian ini adalah 0,945. Nilai $r_{11} > r$ tabel yaitu $0,92488 > 0,334$ maka instrumen pengetahuan konservasi sumber daya hayati ini dapat dinyatakan reliabel.

Lampiran 6. Skor Penggunaan Media sosial dan Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

No Responden	Media Sosial		Interpretasi	No Responden	Pengetahuan		Interpretasi
	Total Skor	Nilai			Total Skor	Nilai	
92	142	66	Tinggi	153	16	41	Cukup
109	152	71	Tinggi	58	21	54	Cukup
58	155	72	Tinggi	105	24	62	Tinggi
56	158	73	Tinggi	142	26	67	Tinggi
62	158	73	Tinggi	104	27	69	Tinggi
105	159	74	Tinggi	106	27	69	Tinggi
144	160	74	Tinggi	62	28	72	Tinggi
158	162	75	Tinggi	98	28	72	Tinggi
180	162	75	Tinggi	103	28	72	Tinggi
175	163	76	Tinggi	143	28	72	Tinggi
179	163	76	Tinggi	162	28	72	Tinggi
106	165	77	Tinggi	168	28	72	Tinggi
162	165	77	Tinggi	85	29	74	Tinggi
110	166	77	Tinggi	92	29	74	Tinggi
100	167	78	Tinggi	107	29	74	Tinggi
154	167	78	Tinggi	115	29	74	Tinggi
45	168	78	Tinggi	152	29	74	Tinggi
118	168	78	Tinggi	175	29	74	Tinggi
82	169	79	Tinggi	179	29	74	Tinggi
168	169	79	Tinggi	180	29	74	Tinggi
85	170	79	Tinggi	43	30	77	Tinggi
108	170	79	Tinggi	74	30	77	Tinggi
68	171	80	Tinggi	120	30	77	Tinggi
90	171	80	Tinggi	127	30	77	Tinggi
83	172	80	Tinggi	129	30	77	Tinggi
87	172	80	Tinggi	147	30	77	Tinggi
93	172	80	Tinggi	173	30	77	Tinggi
122	172	80	Tinggi	185	30	77	Tinggi
145	172	80	Tinggi	187	30	77	Tinggi
84	173	80	Tinggi	48	31	79	Tinggi
102	173	80	Tinggi	63	31	79	Tinggi
114	173	80	Tinggi	87	31	79	Tinggi
37	174	81	Sangat Tinggi	88	31	79	Tinggi
121	174	81	Sangat Tinggi	119	31	79	Tinggi
151	174	81	Sangat Tinggi	121	31	79	Tinggi
66	175	81	Sangat Tinggi	122	31	79	Tinggi
115	175	81	Sangat Tinggi	144	31	79	Tinggi
181	175	81	Sangat Tinggi	145	31	79	Tinggi
187	175	81	Sangat Tinggi	159	31	79	Tinggi
107	176	82	Sangat Tinggi	164	31	79	Tinggi
132	176	82	Sangat Tinggi	181	31	79	Tinggi
143	176	82	Sangat Tinggi	184	31	79	Tinggi
147	176	82	Sangat Tinggi	40	32	82	Sangat Tinggi
177	176	82	Sangat Tinggi	42	32	82	Sangat Tinggi

No Responden	Media Sosial		Interpretasi	No Responden	Pengetahuan		Interpretasi
	Total Skor	Nilai			Total Skor	Nilai	
185	176	82	Sangat Tinggi	52	32	82	Sangat Tinggi
88	177	82	Sangat Tinggi	66	32	82	Sangat Tinggi
111	177	82	Sangat Tinggi	70	32	82	Sangat Tinggi
113	177	82	Sangat Tinggi	82	32	82	Sangat Tinggi
184	177	82	Sangat Tinggi	95	32	82	Sangat Tinggi
91	178	83	Sangat Tinggi	97	32	82	Sangat Tinggi
146	178	83	Sangat Tinggi	109	32	82	Sangat Tinggi
159	178	83	Sangat Tinggi	130	32	82	Sangat Tinggi
188	178	83	Sangat Tinggi	131	32	82	Sangat Tinggi
193	178	83	Sangat Tinggi	146	32	82	Sangat Tinggi
43	179	83	Sangat Tinggi	151	32	82	Sangat Tinggi
49	179	83	Sangat Tinggi	154	32	82	Sangat Tinggi
59	179	83	Sangat Tinggi	158	32	82	Sangat Tinggi
76	179	83	Sangat Tinggi	167	32	82	Sangat Tinggi
99	179	83	Sangat Tinggi	171	32	82	Sangat Tinggi
112	179	83	Sangat Tinggi	174	32	82	Sangat Tinggi
124	179	83	Sangat Tinggi	176	32	82	Sangat Tinggi
174	179	83	Sangat Tinggi	38	33	85	Sangat Tinggi
38	180	84	Sangat Tinggi	41	33	85	Sangat Tinggi
46	180	84	Sangat Tinggi	44	33	85	Sangat Tinggi
52	180	84	Sangat Tinggi	49	33	85	Sangat Tinggi
63	180	84	Sangat Tinggi	59	33	85	Sangat Tinggi
78	180	84	Sangat Tinggi	68	33	85	Sangat Tinggi
98	180	84	Sangat Tinggi	73	33	85	Sangat Tinggi
119	180	84	Sangat Tinggi	84	33	85	Sangat Tinggi
125	180	84	Sangat Tinggi	93	33	85	Sangat Tinggi
138	180	84	Sangat Tinggi	102	33	85	Sangat Tinggi
152	181	84	Sangat Tinggi	111	33	85	Sangat Tinggi
73	182	85	Sangat Tinggi	113	33	85	Sangat Tinggi
74	182	85	Sangat Tinggi	125	33	85	Sangat Tinggi
103	182	85	Sangat Tinggi	132	33	85	Sangat Tinggi
130	182	85	Sangat Tinggi	133	33	85	Sangat Tinggi
171	182	85	Sangat Tinggi	165	33	85	Sangat Tinggi
129	183	85	Sangat Tinggi	169	33	85	Sangat Tinggi
153	183	85	Sangat Tinggi	193	33	85	Sangat Tinggi
167	183	85	Sangat Tinggi	46	34	87	Sangat Tinggi
79	184	86	Sangat Tinggi	55	34	87	Sangat Tinggi
104	184	86	Sangat Tinggi	56	34	87	Sangat Tinggi
131	184	86	Sangat Tinggi	71	34	87	Sangat Tinggi
194	185	86	Sangat Tinggi	72	34	87	Sangat Tinggi
69	186	87	Sangat Tinggi	79	34	87	Sangat Tinggi
81	186	87	Sangat Tinggi	81	34	87	Sangat Tinggi
120	186	87	Sangat Tinggi	83	34	87	Sangat Tinggi
127	186	87	Sangat Tinggi	89	34	87	Sangat Tinggi

No Responden	Media Sosial		Interpretasi	No Responden	Pengetahuan		Interpretasi
	Total Skor	Nilai			Total Skor	Nilai	
182	186	87	Sangat Tinggi	90	34	87	Sangat Tinggi
72	187	87	Sangat Tinggi	99	34	87	Sangat Tinggi
89	187	87	Sangat Tinggi	110	34	87	Sangat Tinggi
97	187	87	Sangat Tinggi	112	34	87	Sangat Tinggi
135	187	87	Sangat Tinggi	124	34	87	Sangat Tinggi
165	187	87	Sangat Tinggi	135	34	87	Sangat Tinggi
169	187	87	Sangat Tinggi	160	34	87	Sangat Tinggi
191	187	87	Sangat Tinggi	166	34	87	Sangat Tinggi
192	187	87	Sangat Tinggi	37	35	90	Sangat Tinggi
42	188	87	Sangat Tinggi	45	35	90	Sangat Tinggi
48	188	87	Sangat Tinggi	69	35	90	Sangat Tinggi
95	188	87	Sangat Tinggi	78	35	90	Sangat Tinggi
176	188	87	Sangat Tinggi	91	35	90	Sangat Tinggi
40	189	88	Sangat Tinggi	100	35	90	Sangat Tinggi
142	189	88	Sangat Tinggi	108	35	90	Sangat Tinggi
70	190	88	Sangat Tinggi	116	35	90	Sangat Tinggi
133	190	88	Sangat Tinggi	118	35	90	Sangat Tinggi
160	190	88	Sangat Tinggi	138	35	90	Sangat Tinggi
164	190	88	Sangat Tinggi	177	35	90	Sangat Tinggi
166	191	89	Sangat Tinggi	191	35	90	Sangat Tinggi
189	193	90	Sangat Tinggi	192	35	90	Sangat Tinggi
116	195	91	Sangat Tinggi	76	36	92	Sangat Tinggi
173	195	91	Sangat Tinggi	182	36	92	Sangat Tinggi
190	195	91	Sangat Tinggi	188	36	92	Sangat Tinggi
71	196	91	Sangat Tinggi	189	36	92	Sangat Tinggi
55	200	93	Sangat Tinggi	194	36	92	Sangat Tinggi
44	204	95	Sangat Tinggi	114	37	95	Sangat Tinggi
41	205	95	Sangat Tinggi	190	37	95	Sangat Tinggi
Total	20694	9625		Total	3703	9495	
Rata-Rata	178,40	83		Rata-Rata	31,92	82	
Simpangan Baku	10,48			Simpangan Baku	3,06		

Lampiran 7. Skor tiap Indikator Instrumen Penggunaan Media Sosial

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir Soal	Rata-Rata Nilai
1	Percakapan (Interaksi)	4, 10, 17, 23, 25, 26,29, 30, 39, 40	10	83
2	Berbagi (<i>Sharing</i>)	1, 8, 18, 20, 27, 28, 35, 41	8	82
3	Kehadiran (Eksis)	2, 3, 5, 11, 14, 16, 33, 37, 42	9	79
4	Hubungan (Relasi)	7, 9, 12, 19, 22, 24, 31, 32, 38	9	86
5	Reputasi (Status)	6, 13, 15, 21, 25, 26, 43	7	84

Lampiran 8. Distribusi Frekuensi

a. Penggunaan Media Sosial

1. Mencari nilai rentangan

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$R = 205 - 142$$

$$R = 63$$

2. Mencari interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 116$$

$$K = 1 + 6,81$$

$$K = 7,81$$

$$K = 8$$

3. Mencari panjang kelas

$$l = \frac{R}{K}$$

$$l = \frac{63}{8}$$

$$l = 7,875$$

$$l = 8$$

4. Tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	142 - 149	141,5	149,5	1	0,86%
2	150 - 157	149,5	157,5	2	1,72%
3	158 -165	157,5	165,5	10	8,62%
4	166 - 173	165,5	173,5	19	16,38%
5	174 - 181	173,5	181,5	40	34,48%
6	182 -189	181,5	189,5	31	26,72%
7	190 - 197	189,5	197,5	10	8,62%
8	198 - 205	197,5	205,5	3	2,59%
Jumlah				116	100%

b. Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

1. Mencari nilai rentangan

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$R = 37 - 16$$

$$R = 21$$

2. Mencari interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 116$$

$$K = 1 + 6,81$$

$$K = 7,81$$

$$K = 8$$

3. Mencari panjang kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{21}{8}$$

$$I = 2,625$$

$$I = 3$$

4. Tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	16 - 18	14,5	17,5	1	0,86%
2	19 - 21	17,5	20,5	1	0,86%
3	22 - 24	20,5	23,5	1	0,86%
4	25 - 27	23,5	26,5	3	2,59%
5	28 - 30	26,5	29,5	23	19,83%
6	31 - 33	29,5	32,5	50	43,10%
7	34 - 36	32,5	35,5	35	30,17%
8	37 - 39	35,5	38,5	2	1,72%
Jumlah				116	100%

Lampiran 9. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hipotesis:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$ adalah

Terima H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56020251
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.045
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.457

a. Test distribution is Normal.

Kesimpulan :

Karena nilai signifikansi (Sig.) lebih dari α yaitu $0,457 > 0,05$, maka terima H_0 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hipotesis:

H_0 = data memiliki tingkat homogenitas sama

H_1 = data memiliki tingkat homogenitas berbeda

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$ adalah

Terima H_0 jika nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Tolak H_0 jika nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

Tabel Data

No	No Responden	Penggunaan	K	ni	Pengetahuan	dk	Si	Si ²	logSi ²	dk.Si ²	dk.logSi ²
1	37	142	1	1	35						
2	38	152	2	1	33						
3	40	155	3	1	32						
4	41	158	4	2	33	1	0.71	0.50	-0.30	0.50	-0.30
5	42	158			32						
6	43	159	5	1	30						
7	44	160	6	1	33						
8	45	162	7	2	35	1	0.71	0.50	-0.30	0.50	-0.30
9	46	162			34						
10	48	163	8	2	31	1	1.41	2.00	0.30	2.00	0.30
11	49	163			33						
12	52	165	9	2	32	1	1.41	2.00	0.30	2.00	0.30
13	55	165			34						
14	56	166	10	1	34						
15	58	167	11	2	21	1	8.49	72.00	1.86	72.00	1.86
16	59	167			33						
17	62	168	12	2	28	1	2.12	4.50	0.65	4.50	0.65
18	63	168			31						
19	66	169	13	2	32	1	0.71	0.50	-0.30	0.50	-0.30
20	68	169			33						
21	69	170	14	2	35	1	2.12	4.50	0.65	4.50	0.65
22	70	170			32						
23	71	171	15	2	34	1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24	72	171			34						
25	73	172	16	5	33	4	2.30	5.30	0.72	21.20	2.90
26	74	172			30						
27	76	172			36						
28	78	172			35						
29	79	172			34						
30	81	173	17	3	34	2	1.15	1.33	0.12	2.67	0.25
31	82	173			32						
32	83	173			34						
33	84	174	18	3	33	2	2.00	4.00	0.60	8.00	1.20
34	85	174			29						
35	87	174			31						
36	88	175	19	4	31	3	1.73	3.00	0.48	9.00	1.43
37	89	175			34						
38	90	175			34						
39	91	175			35						
40	92	176	20	6	29	5	2.34	5.47	0.74	27.33	3.69

41	93	176			33							
42	95	176			32							
43	97	176			32							
44	98	176			28							
45	99	176			34							
46	100	177	21	4	35	3	3.86	14.92	1.17	44.75	3.52	
47	102	177			33							
48	103	177			28							
49	104	177			27							
50	105	178	22	5	24	4	4.28	18.30	1.26	73.20	5.05	
51	106	178			27							
52	107	178			29							
53	108	178			35							
54	109	178			32							
55	110	179	23	8	34	7	2.31	5.36	0.73	37.50	5.10	
56	111	179			33							
57	112	179			34							
58	113	179			33							
59	114	179			37							
60	115	179			29							
61	116	179			35							
62	118	179			35							
63	119	180	24	9	31	8	1.41	2.00	0.30	16.00	2.41	
64	120	180			30							
65	121	180			31							
66	122	180			31							
67	124	180			34							
68	125	180			33							
69	127	180			30							
70	129	180			30							
71	130	180			32							
72	131	181	25	1	32							
73	132	182	26	5	33	4	3.56	12.70	1.10	50.80	4.42	
74	133	182			33							
75	135	182			34							
76	138	182			35							
77	142	182			26							
78	143	183	27	3	28	2	1.73	3.00	0.48	6.00	0.95	
79	144	183			31							
80	145	183			31							
81	146	184	28	3	32	2	1.15	1.33	0.12	2.67	0.25	
82	147	184			30							
83	151	184			32							
84	152	185	29	1	29							
85	153	186	30	5	16	4	7.35	54.00	1.73	216.00	6.93	

86	154	186			32							
87	158	186			32							
88	159	186			31							
89	160	186			34							
90	162	187	31	8	28	7	2.26	5.13	0.71	35.88	4.97	
91	164	187			31							
92	165	187			33							
93	166	187			34							
94	167	187			32							
95	168	187			28							
96	169	187			33							
97	171	187			32							
98	173	188	32	4	30	3	1.50	2.25	0.35	6.75	1.06	
99	174	188			32							
100	175	188			29							
101	176	188			32							
102	177	189	33	2	35	1	4.24	18.00	1.26	18.00	1.26	
103	179	189			29							
104	180	190	34	4	29	3	2.99	8.92	0.95	26.75	2.85	
105	181	190			31							
106	182	190			36							
107	184	190			31							
108	185	191	35	1	30							
109	187	193	36	1	30							
110	188	195	37	3	36	2	0.58	0.33	-0.48	0.67	-0.95	
111	189	195			36							
112	190	195			37							
113	191	196	38	1	35							
114	192	200	39	1	35							
115	193	204	40	1	33							
116	194	205	41	1	36							
Total		20694	861	116	3703	75	64.44	251.83	15.22	689.66	50.14	
Varians Gabungan		9.20										
B		72.27										
X2 Hitung		50.95										
X2 Tabel		95.08										
Kesimpulan		Data Homogen										

Menghitung Varians Gabungan

$$S^2 = \frac{\sum(dkSi^2)}{\sum dk}$$

$$S^2 = \frac{689,66}{75}$$

$$S^2 = 9,20$$

Menghitung Skor Bartlett

$$B = (\sum dk) \log Si^2$$

$$B = (75) (15,22)$$

$$B = 72,27$$

Menghitung Chi-Kuadrat (X^2_{hitung})

$$X^2 = (\ln 10) (B - \sum dk \cdot \log Si^2)$$

$$X^2 = (2,302) (72,27 - 50,14)$$

$$X^2 = 50,95$$

Nilai X^2 tabel

$$X^2_{tabel (0,05) (75)} = 95,08$$

Kesimpulan :

Karena nilai uji $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $50,95 < 95,08$ pada $\alpha = 0,05$, maka terima H_0 yang berarti bahwa data memiliki tingkat homogenitas yang sama.

Lampiran 10. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi

Hipotesis:

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$ adalah

Terima H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	322.518	1	322.518	48.777	.000 ^a
Residual	753.783	114	6.612		
Total	1076.302	115			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

b. Dependent Variable: Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.419	4.088		.836	.405
	Penggunaan Media Sosial	.160	.023	.547	6.984	.000

a. Dependent Variable: Pengetahuan Konservasi

Kesimpulan :

Karena nilai signifikansi (Sig.) kurang dari α yaitu $0,00 < 0,05$, maka tolak H_0 yang berarti bahwa korelasi regresi signifikan. Model persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 3,419 + 0,160X$.

b. Uji Linieritas

Hipotesis:

H_0 = data mempunyai hubungan linier

H_1 = data tidak mempunyai hubungan linier

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$ adalah

Terima H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan_Konservasi	* Between Groups (Combined)	694.210	40	17.355	3.407	.000
Penggunaan_Media_Sosial	Linearity	322.518	1	322.518	63.307	.000
	Deviation from Linearity	371.692	39	9.531	1.871	.010
	Within Groups	382.092	75	5.095		
	Total	1076.302	115			

Kesimpulan :

Karena nilai signifikansi (Sig.) kurang dari α yaitu $0,00 < 0,05$, maka terima H_0 yang berarti data memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Korelasi

Hipotesis :

H_0 = Tidak Terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.

H_1 = Terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$ adalah:

Terima H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$

Correlations

		Penggunaan Media Sosial	Pengetahuan Konservasi
Penggunaan Media Sosial	Pearson Correlation	1	.547**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	116	116
Pengetahuan Konservasi	Pearson Correlation	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diatas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi ρ_{xy} antara penggunaan media sosial berdasarkan aspek fungsional dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati adalah 0,547 yang berarti memiliki korelasi positif dan cukup kuat (Riduwan, 2015). Karena nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka tolak H_0 yang artinya, terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan konservasi sumber daya hayati peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.

d. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.300	.294	2.571

a. Predictors: (Constant), Penggunaan_Media_Sosial

b. Dependent Variable: Pengetahuan_Konservasi

Kesimpulan :

$$r_{xy} = 0,547$$

$$\text{Koefisien determinasi } r_{xy}^2 = 0,547^2 = 0,2992$$

$$\text{Tingkat kontribusi } r_{xy}^2 \times 100\% = 0,2992 \times 100\% = 29,92\%$$

Hal tersebut dapat diartikan bahwa variansi penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebanyak 29,92% terhadap pengetahuan konservasi sumber daya hayati.

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Pengisian Instrumen oleh Peserta Didik



Pengisian Instrumen oleh Peserta Didik



Pengisian Instrumen oleh Peserta Didik



Pengisian Instrumen oleh Peserta Didik



Pengisian Instrumen oleh Peserta Didik



Pengisian Instrumen oleh Peserta Didik



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220

Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

No : 955/6.FMIPA/DT/2016
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan
Penelitian

7 September 2016

Kepada Yth. **Kepala SMA Negeri 65 Jakarta**
Jl. Raya Panjang, Kelapa Dua, Kebon jeruk
di
Jakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada **Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 65 Jakarta**, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Marzuki Fathul Rohman	3415126633	Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati Peserta Didik SMAN 65 Jakarta

Untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan September - Nopember 2016.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

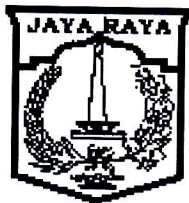
Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan I

Dr. Muktiningsih M.Si.
NIP. 196405111989032001

Tembusan:

1. Dekan
2. Kaprodi Pendidikan Biologi
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 65 JAKARTA

Jl. Raya Panjang Kebon Jeruk Jakarta Barat Telepon 5492759, 5494745

Kode Pos 11530

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2168 / 1.851.62

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 65 Jakarta, menerangkan :

N a m a : **Marzuki Fathul Rohman**
Nomor Registrasi : 3415126633
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan Penelitian dalam Penyusunan Skripsi di SMA Negeri 65 Jakarta, pada tanggal 27 September 2016 s.d. 7 Oktober 2016, dengan judul :

“Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati Peserta Didik SMAN 65 Jakarta”

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 Oktober 2016

Kepala SMA Negeri 65 Jakarta

Wakasek Bidang Kurikulum



Gayatri, S.Pd

NIP. 197102051998022001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Marzuki Fathul Rohman

No. Registrasi : 3415126633

Program Studi : Pendidikan Biologi.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Pengetahuan Konservasi Sumber Daya Hayati Peserta Didik SMA" adalah:

1. Ditulis dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian September hingga Oktober 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Desember 2016

Pembuat Pernyataan



Marzuki Fathul Rohman
NRM. 3415126633

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MARZUKI FATHUL ROHMAN. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Yusuf dan Umi Kulsum. Lahir di Brebes pada hari Rabu tanggal 22 Desember 1993. Bertempat tinggal di Jalan Manunggal No.42 A RT 007

RW 007, Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat.

Riwayat pendidikan. Pendidikan formal di mulai di TK Raudhatul Muta'alimin pada tahun 1998-2000. Melanjutkan pendidikan di SDN Meruya Utara 01 Pagi dan lulus pada tahun 2006. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 75 Jakarta dan lulus pada tahun 2009. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 65 Jakarta dan lulus pada tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan studi pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Program Studi Pendidikan Biologi.

Pengalaman Organisasi. Selama masa kuliah penulis aktif mengikuti beberapa organisasi yaitu, Lembaga Legislatif Mahasiswa Jurusan (LLMJ) Biologi (2013-2014), Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) FMIPA (2013-2014), Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Biologi dan FMIPA, Kelompok Pengamat Burung (KPB) *Nycticorax* UNJ sebagai staf dan ketua divisi Kaderisasi (2014-2016)

Selama perkuliahan penulis juga mengikuti beberapa kegiatan internal kampus, yaitu: Peserta Masa Pengenalan Akademik (MPA) tahun 2012, Peserta Cakrawala Biologi (CABI) di Gunung Bunder tahun 2012,

kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan (PKMJ) Biologi tahun 2012, kegiatan Pelatihan Legislatif Mahasiswa Fakultas (PLMF) MIPA tahun 2013, kegiatan Latihan Dasar Manajemen Penelitian Lapangan (LDMPL) di Taman Nasional Gunung Halimun Salak pada tahun 2014, Peserta pelantikan Kelompok Pengamat Burung (KPB) *Nycticorax* tahun 2013, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Hutan Pendidikan Wanagama, Yogyakarta tahun 2015, Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibinong, Jatiluhur, Purwakarta tahun 2015, Praktek Kegiatan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 16 Jakarta tahun 2015. Menjadi asisten praktikum mata kuliah Struktur Perkembangan Tumbuhan semester 101 dan 102 tahun 2015.

Penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan eksternal kampus yakni, peserta lomba Birdwacthing Competition di Taman Hutan Raya Raden Soerjo, Cangar, Malang, Jawa Timur tahun 2013, peserta lomba Birdwatching Competition di Taman Nasional Gunung Merapi, Yogyakarta tahun 2014 dan 2016. Peserta ekspedisi KPB *Nycticorax* di Taman Nasional Way Kambas, Lampung tahun 2015.